

**PENGARUH MAKRO EKONOMI DAN RASIO KEUANGAN
TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

**PUTRI NAFIATUL UMAH
NIM. 20.52.31.308**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2024**

**PENGARUH MAKRO EKONOMI DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP
NON PERFORMING FINANCING (NPF) PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

PUTRI NAFIATUL UMAH
NIM. 20.52.31.308

Sukoharjo, 22 Februari 2024

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Rizky Nur Ayuningtyas Putri, M.E.
NIP. 19890105 202012 2 013

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Nafiatul Umah

NIM : 205231308

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "**Pengaruh Makro Ekonomi dan Rasio Keuangan Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2018-2022**".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti/dilakukan sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 22 Februari 2024



Putri Nafiatul Umah
NIM. 20.52.31.308

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Nafiatul Umah

NIM : 205231308

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "**Pengaruh Makro Ekonomi dan Rasio Keuangan Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2018-2022**". Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi saya menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebenarnya saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 22 Februari 2024



Putri Nafiatul Umah
NIM. 20.52.31.308

Rizky Nur Ayuningtyas Putri, M.E.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Kepada yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Putri Nafiatul Umah, NIM: 205231308 yang berjudul:

**PENGARUH MAKRO EKONOMI DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP
NON PERFORMING FINANCING (NPF) PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2018-2022.**

Sudah dapat *dimunaqasyahkan* sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera *dimunaqasyahkan* dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 22 Februari 2024
Dosen Pembimbing Skripsi ↙



Rizky Nur Ayuningtyas Putri, M.E.
NIP. 19890105 202012 2 013

PENGESAHAN

**PENGARUH MAKRO EKONOMI DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP
NON PERFORMING FINANCING (NPF) PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2018-2022**

Oleh:

PUTRI NAFIATUL UMAH
NIM. 20.52.31.308

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah
pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2024 M / 15 Ramadhan 1445 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Rais Sani Muharrami, M.E.I
NIP. 19870828 201403 1 002



Penguji II
Ahmad Indarta, M.E.
NIP. 19890327 202321 1 020

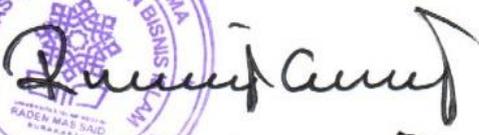


Penguji III
Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak.
NIP. 19890615 202012 1 006



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Prof. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras

(untuk urusan yang lain),

dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Q.S Al-Insyirah, 94:5-8)

Sungguh ada banyak hal di dunia ini yang bisa jadi kita susah payah menggapainya, memaksa ingin memilikinya, ternyata kuncinya dekat sekali: cukup dilepaskan, maka dia datang sendiri. Ada banyak masalah di dunia ini yang bisa jadi kita mati-matian menyelesaikannya, susah sekali jalan keluarnya, ternyata cukup diselesaikan dengan ketulusan, dan jalan keluar atas masalah itu hadir seketika.

(Tere Liye)

“Jadikan harapanmu sebagai tantangan,
karena jika kamu menyerah, kamu akan kalah.”

(Putri Nafiatul Umah)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji bagi Allah SWT dan dukungan serta doa dari orang tercinta. Kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada mereka yang telah setia berada dikehidupan saya, khususnya untuk:

1. Diri saya sendiri, yang berkali-kali jatuh bangun namun tetap bertahan hingga detik ini.
2. Orang tua saya, Alm. Bapak Sucipto, dan Ibu Waginem yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, dan kasih sayang, yang tiada nilainya.
3. Kakak-kakak saya, dan seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebut satu-persatu yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi, nasihat, dan semangat.
4. Guru-guru dan Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan saya pendidikan hingga sekarang.
5. Sahabat-sahabatku yang tidak bisa disebut satu-persatu yang selalu menemani, dan mendengarkan keluh kesahku.

Terimakasih telah membantu, mendorong, memberikan semangat, motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas waktu, ide, dan saran ketika saya mengalami kesulitan. Semoga senantiasa selalu dalam perlindungan Allah SWT serta mendapatkan balasan kebaikan-Nya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah mendapatkan dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag.,M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Muhammad Rahmawan Arifin, S.E.,M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Zakky Fahma Auliya, S.E.,M.M., selaku ketua jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Rahmawati Khoiriyah, M.E., selaku koordinator program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekoonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Dr. Agung Abdullah, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Rizky Nur Ayuningtyas Putri, M.E., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

8. Staff akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu kelancaran dalam urusan administrasi.
9. Tim penguji skripsi yang telah menguji dan memberikan masukan.
10. Kedua orang tua, Alm. Bapak, Ibu dan kakak-kakak, serta seluruh keluarga yang selalu mendoakan, membimbing, memotivasi, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan lancar.
11. Teman-teman “Rajin Sedekah” yang selalu menemani, dan memberikan dukungan selama kuliah.
12. Seluruh pihak yang menemani, memotivasi, memberikan dukungan dan mendengarkan keluh kesah.
13. Terakhir, untuk diri sendiri, terimakasih karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebikan kepada semuanya, Amiiinn.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 22 Februari 2024

Putri Nafiatul Umah

ABSTRACT

This research aims to empirically determine the influence of macroeconomic variables and financial ratios on Non Performing Financing (NPF) in Sharia Banking in Indonesia for the 2018-2022 period. The sample used is all Sharia Banking during the observation period. The data uses a time series with monthly periodization which is reported through Sharia Banking Statistics at the Financial Services Authority for 2018-2022. The technique in this research uses Vector Auto Regressive (VAR) analysis which includes stationarity test, determination of optimum lag, VAR stability test, cointegration test, VAR estimation test, and Impulse Response Function (IRF) which is tested using the Eviews 10 software tool.

The results of this research found that simultaneously macroeconomic variables and financial ratio variables had a significant effect on Non-Performing Financing (NPF) of sharia banking. Meanwhile, in the partial test, it was found that inflation, Financing to Deposit Ratio (FDR), and Capital Adequacy Ratio (CAR) had a negative and significant effect on Non-Performing Financing (NPF) of sharia banking. Meanwhile, the exchange rate variables, Gross Domestic Product (GDP), Return Ratio (RR) has no effect on Non Performing Financing (NPF) of sharia banking. The IRF test results show that all variables in periods 1 to 4 fluctuate due to shocks. Then in the following period the research variables began to undergo adjustments until they could be controlled.

Keywords: Macroeconomics, Financial Ratios, Vector Auto Regressive (VAR), Sharia Banking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara empiris variabel makro ekonomi dan rasio keuangan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2022. Sampel yang digunakan adalah seluruh Perbankan Syariah selama periode pengamatan. Data menggunakan *time series* dengan periodeisasi bulanan yang dilaporkan melalui Statistik Perbankan Syariah pada Otoritas Jasa Keuangan selama 2018-2022. Teknik pada penelitian ini menggunakan analisis *Vector Auto Regressive* (VAR) yang mencakup uji stasioneritas, penentuan lag optimum, uji stabilitas VAR, uji kointegrasi, uji estimasi VAR, dan *Impuls Respon Function* (IRF) yang diuji dengan menggunakan alat bantu *software Eviews 10*.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa secara simultan variabel makro ekonomi dan variabel rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah. Sementara dalam uji parsial ditemukan bahwa inflasi, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah. Sementara variabel kurs, *Gross Domestic Product* (GDP), *Return Ratio* (RR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah. Hasil pengujian IRF memperlihatkan bahwa seluruh variabel dalam periode 1 hingga 4 mengalami fluktuatif terhadap guncangan. Kemudian pada periode berikutnya variabel penelitian mulai mengalami penyesuaian hingga kemudian dapat terkendali.

Kata Kunci: Makro Ekonomi, Rasio Keuangan, *Vector Auto Regressive* (VAR), Perbankan Syariah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQASYAH.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Rumusan Masalah	10
1.4. Tujuan Penelitian.....	11
1.5. Manfaat Penelitian.....	12
1.6. Batasan Penelitian	12
1.7. Jadwal Penelitian	13
1.8. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	15
2.1.1. Ekonomi Makro.....	15
2.1.2. Rasio Keuangan.....	15
2.1.3. Inflasi.....	16
2.1.4. Kurs	21

2.1.5. <i>Gross Domestic Product (GDP)</i>	23
2.1.6. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	25
2.1.7. <i>Return Ratio (RR)</i>	27
2.1.8. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	29
2.1.9. <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	31
2.2. Penelitian Yang Relevan.....	36
2.3. Kerangka Penelitian.....	43
2.4. Pengembangan Hipotesa.....	44
2.4.1. Pengaruh Inflasi terhadap NPF.....	44
2.4.2. Pengaruh Kurs terhadap NPF.....	45
2.4.3. Pengaruh GDP terhadap NPF.....	46
2.4.4. Pengaruh FDR terhadap NPF.....	46
2.4.5. Pengaruh RR terhadap NPF.....	47
2.4.6. Pengaruh CAR terhadap NPF.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	50
3.2. Populasi dan Sampel.....	50
3.2.1. Populasi.....	50
3.2.2. Sampel.....	51
3.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	51
3.4. Data dan Sumber Data.....	52
3.5. Variabel Penelitian.....	53
3.5.1. Variabel Independen.....	53
3.5.2. Variabel Dependen.....	53
3.6. Definisi Operasional Variabel.....	54
3.7. Analisis Data.....	56
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Penelitian.....	61
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	62
4.2.1. Uji Stasioneritas.....	62
4.2.2. Penentuan Lag Optimum.....	64

4.2.3. Uji Stabilitas VAR.....	64
4.2.4. Uji Kointegrasi.....	65
4.2.5. <i>Impuls Respon Function</i> (IRF)	66
4.2.6. Estimasi VAR	67
4.2.7. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	68
4.2.8. Uji Simultan (F).....	69
4.2.9. Uji Parsial (t).....	69
4.3. Pembahasan	70
4.3.1. Pengaruh Inflasi terhadap NPF	70
4.3.2. Pengaruh Kurs terhadap NPF	71
4.3.3. Pengaruh GDP terhadap NPF	72
4.3.4. Pengaruh FDR terhadap NPF	73
4.3.5. Pengaruh RR terhadap NPF	74
4.3.6. Pengaruh CAR terhadap NPF	75
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	77
5.2. Keterbatasan Penelitian	78
5.3. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Makro Ekonomi Tahun 2020	3
Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan.....	36
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data	52
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	54
Tabel 4.1 Uji Stasioneritas Tingkat Level.....	62
Tabel 4.2 Uji Stasioneritas Tingkat <i>1st Difference</i>	63
Tabel 4.3 Penentuan Lag Optimum	64
Tabel 4.4 Uji Stabilitas VAR	65
Tabel 4.5 Uji Kointegrasi	65
Tabel 4.6 Uji Estimasi VAR	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Makro Ekonomi terhadap NPF Perbankan Syariah 2018-2022.....	5
Gambar 1.2 Mikro Ekonomi terhadap NPF Perbankan Syariah 2018-2022.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	43
Gambar 4.1 <i>Impuls Respon Function</i>	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Mentah Penelitian	84
Lampiran 2 : Jadwal Penelitian	86
Lampiran 3 : Olah Data.....	87
Lampiran 4 : Dokumentasi.....	99
Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup	101
Lampiran 6 : Hasil Uji Turnitin	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu sektor perekonomian Indonesia yang memberikan pengaruh besar terhadap hidup masyarakat. Hal tersebut dikarenakan tujuan utama dari perbankan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan juga menyalurkannya kembali pada masyarakat. Perbankan syariah di Indonesia berdiri dari tahun 1992 yang dikenal sebagai Bank Muamalat. Dilihat dari perkembangan dan pertumbuhannya hingga kini, perbankan syariah memang berkembang begitu pesat (Shandy Utama, 2020).

Menteri BUMN Erick Tohir mengambil kebijakan untuk menggabungkan 3 bank syariah menjadi satu pada Februari 2021. Bank tersebut yaitu BRIS, BSM, dan BNI Syariah yang sekarang dikenal sebagai Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan 3 bank tersebut diharapkan dapat menjadi batu loncatan perbankan syariah agar bisa cepat bersaing dengan bank-bank konvensional lainnya. Setelah 3 bank tersebut ber-merger menjadi 1 kini asset yang dimiliki bank syariah masuk sebagai top 5 bank di Indonesia yang masuk sebagai kategori buku 4. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga kini *market share* perbankan syariah telah masuk ke-angka 7%. Hal ini jelas dampak karena adanya merger bank syariah yang mengakibatkan meningkatnya *market share* perbankan syariah (OJK, 2017).

Meskipun perbankan syariah terus mengalami perkembangan, namun dalam perkembangan tersebut tidak terlepas dari hambatan dan masalah dari

berbagai faktor. Dilihat dari sisi faktor makro ekonomi, Indonesia mengalami beberapa kali krisis keuangan yang dimulai dari krisis pada tahun 1988, kemudian disusul dengan krisis keuangan global pada 2008, krisis keuangan pada tahun 2013, dan pada akhir-akhir juga dilanda pandemi covid-19 yang menyebabkan terganggunya kinerja keuangan perbankan syariah (Effendi, 2020).

Kasus pandemi covid-19 masuk di Indonesia pada awal tahun 2020. Pandemi covid-19 menjadi masalah di sektor perbankan karena permasalahannya mencakup di sektor riil atau dunia usaha yang tentunya hal ini akan berpotensi menimbulkan masalah di sektor perbankan (Surahman et al., 2022). Agar rantai penyebaran covid-19 terhambat, pemerintah menetapkan kebijakan *lock down* yaitu kebijakan pembatasan aktivitas wilayah dimana masyarakat harus melakukan seluruh kegiatannya dari rumah. Penetapan kebijakan tersebut memberikan pengaruh terhambatnya kegiatan perekonomian yang berakibat melemahnya perekonomian di Indonesia (Hamzah et al., 2021). Selain itu, pada sektor perbankan juga terkena imbas dari adanya kebijakan *lock down*. Saat pembatasan aktivitas ditetapkan, masyarakat tidak dapat menjalankan kegiatannya secara normal. Hal tersebut menyebabkan pendapatan masyarakat menurun sehingga kewajibannya terhadap bank menjadi terhambat. Melemahnya perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari data makro ekonomi di bawah ini.

Tabel 1.1 Makro Ekonomi Tahun 2020

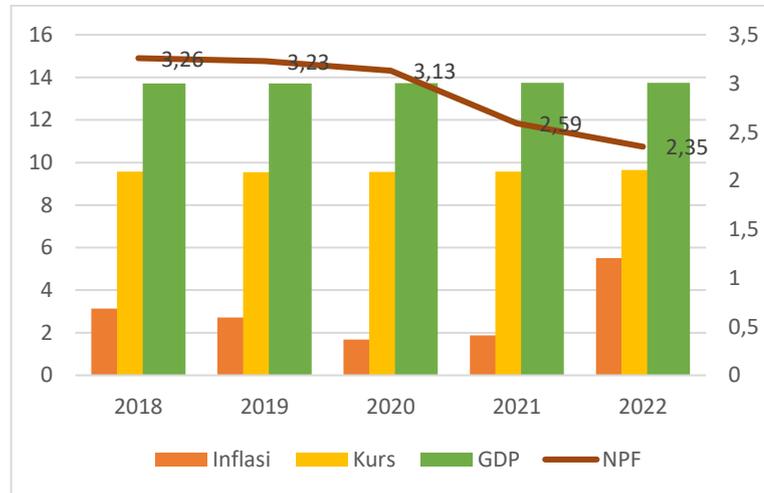
	Inflasi	Kurs (Rp)	GDP (Ratusan Juta)
Januari	2,68	13662	910425,42
Februari	2,98	14236	911098,74
Maret	2,96	16367	911772,06
April	2,67	15157	912445,37
Mei	2,19	14733	913118,69
Juni	1,96	14302	913792,01
Juli	1,54	14653	914465,33
Agustus	1,32	14554	915138,65
September	1,42	14918	915811,96
Oktober	1,44	14690	916485,28
November	1,59	14128	917158,60
Desember	1,68	14105	917831,92

Sumber: BI, BPS, (diolah) 2023

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas, persentase inflasi pada tahun 2020 dari bulan ke bulan mengalami fluktuasi namun cenderung menurun secara berkala. Kurs menunjukkan pelemahan dengan angka terlemah pada bulan ketiga tahun 2020. Kecenderungan pelemahan kurs dipicu dari tekanan ekonomi dunia, yang juga terdampak covid-19 sehingga sejumlah negara menarik dana untuk kepentingan pemulihan di negara masing-masing. GDP konsisten mengalami peningkatan dari bulan ke bulan meskipun pada tahun tersebut negara terkena dampak covid-19. Peningkatan GDP disebabkan karena pemerintah memeberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada para pemilik UMKM dan masyarakat agar perputaran ekonomi tetap terjaga.

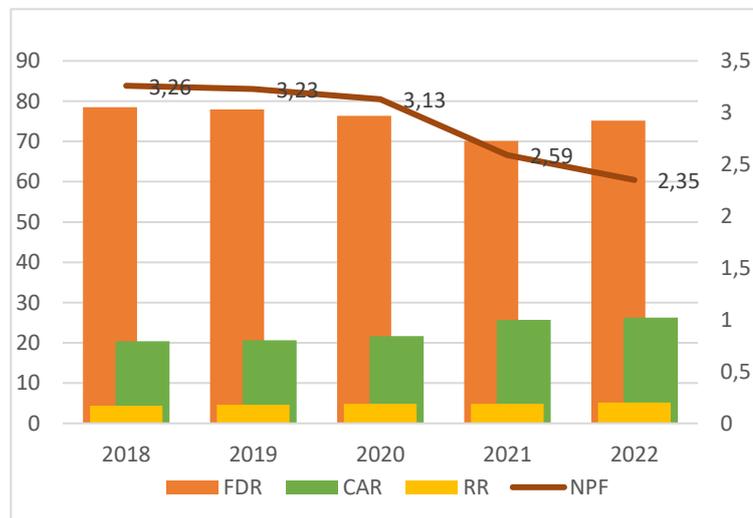
Risiko pembiayaan merupakan risiko yang mungkin terjadi karena disebabkan oleh kredit macet atau gagal bayar nasabah sehingga bisa mengakibatkan kesehatan perbankan menurun dan kerugian terhadap bank (Isnaini et al., 2021). Bank bermasalah yang berada dalam pengawasan OJK memberikan dampak terhadap aktivitas bank dan efek domino pada sistem perbankan. Hal ini akan mengganggu sistem keuangan, sektor riil, bahkan dapat menimbulkan kemungkinan *rush*, *trust* masyarakat yang menurun, dan juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Supriyatni & Nurjamil, 2021). Kesehatan perbankan syariah dapat dilihat dari rasio pembiayaan bermasalah atau rasio *Non Performing Financing* (NPF). Tingkat pembiayaan bermasalah pada perbankan bisa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu rasio keuangan dan faktor eksternal yang meliputi aspek makro ekonomi. Faktor internal bisa dilihat melalui rasio keuangan perbankan seperti FDR, RR, CAR (Wibowo & Saputra, 2017). Sedangkan faktor makro ekonomi mencakup inflasi, *kurs*, *Gross Domestic Product* (GDP). Makro ekonomi mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perbankan, karena berkaitan dengan stabilitas pasar agregasi sehingga jika terjadi permasalahan yang berhubungan dengan makro ekonomi akan memberikan dampak pada bisnis di perusahaan khususnya pada lembaga keuangan (Hamzah et al., 2021; Nurhamdi, 2020; Sabrina et al., 2021). Pergerakan makro dan mikro ekonomi terhadap NPF perbankan syariah selama 5 tahun terakhir dapat dilihat dari grafik di bawah ini.

Gambar 1.1
Makro Ekonomi terhadap NPF Perbankan Syariah
Periode 2018-2022



Sumber: BI, BPS, OJK (diolah) 2023

Gambar 1.2
Rasio Keuangan Perbankan Syariah
Periode 2018-2022



Sumber: OJK (diolah) 2023

Berdasarkan gambar 1.1 dan 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa tingkat NPF perbankan syariah mengalami penurunan dari tahun ke tahun periode

2018-2022. Dari segi makro ekonomi meskipun inflasi mengalami fluktuasi pada 5 tahun terakhir dan cenderung meningkat di tahun 2022, rasio NPF justru mengalami penurunan hampir hingga 1%. Peningkatan inflasi diiringi dengan menurunnya NPF perbankan syariah tersebut merupakan tahap pemulihan akibat adanya covid-19 yang membuat perekonomian di Indonesia kacau. Pada periode tersebut GDP konsisten mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan, sedangkan kurs mengalami fluktuasi namun tidak terlalu signifikan. Dari segi rasio keuangan, rasio CAR mengalami fluktuasi berbanding terbalik terhadap rasio NPF perbankan syariah 5 tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecukupan modal yang dimiliki perbankan, maka akan dapat menutupi pembiayaan bermasalah pada bank tersebut. *Return Ratio* (RR) juga menunjukkan nilai tertinggi di tahun 2022 dimana di tahun tersebut rasio NPF menunjukkan angka tekecil selama 5 tahun terakhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio pengembalian yang besar dapat menekan rasio NPF. Sedangkan rasio FDR mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2022 menunjukkan angka persentase tertinggi.

Salah satu indikator stabilitas perekonomian dalam dimensi makro ekonomi adalah inflasi. Inflasi yaitu keadaan perekonomian dimana harga barang mengalami peningkatan secara terus-menerus dan menyeluruh. Penelitian Laksono, (2021) menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Hal tersebut dikarenakan pada saat inflasi meningkat, harga barang akan mengalami peningkatan terus-menerus dan penjualanpun

juga akan menurun. Turunnya penjualan memicu pendapatan yang minim sehingga nasabah kesulitan untuk membayar kewajiban pembiayaannya.

Peneliti Purwaningtyas & Hartono, (2020) menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap NPF perbankan syariah karena hal tersebut mengindikasikan bahwa pada saat inflasi meningkat akan mampu mempengaruhi nasabah untuk meminta suku bunga deposito dinaikkan dan suku bunga kredit diturunkan, sehingga nasabah lebih mudah membayar angsuran terhadap bank. Namun, pada penelitian Wibowo & Saputra, (2017) menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF, karena pada bank syariah pembiayaannya menggunakan akad dengan kesepakatan diawal, sehingga perubahan faktor eksternal tidak akan mempengaruhi nasabah dalam membayar kewajibannya.

Faktor makro ekonomi berikutnya yaitu nilai tukar valuta asing. Nilai tukar valuta asing ialah harga satuan mata uang pada satuan mata uang lain (Samuelson & Nordhaus, 2004). Pasar valuta asing merupakan tempat penentuan nilai tukar. Menurut Fahlevi, (2022) menemukan bahwa *kurs* berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Sedangkan menurut penelitian Purwaningtyas & Hartono, (2020) menemukan bahwa *kurs* tidak berpengaruh terhadap NPF. Hal tersebut dikarenakan nilai *kurs* yang berfluktuasi relatif terjadi dalam jangka pendek, sehingga kewajiban nasabah terhadap pembiayaannya di bank tidak begitu terdampak.

Gross Domestic Product (GDP) yaitu unit produksi wilayah dalam suatu negara yang dihasilkan dalam jangka waktu setahun berupa nilai barang

atau jasa (Asmara, 2019). Menurut penelitian Wibowo & Saputra, (2017) menemukan bahwa GDP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, karena saat pendapatan masyarakat meningkat akan mempermudah masyarakat untuk membayar kewajibannya terhadap perbankan. Sedangkan menurut penelitian Linda et al., (2017) menemukan bahwa GDP tidak berpengaruh terhadap NPF.

Selain faktor makro ekonomi, yang juga mempengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah yaitu faktor rasio keuangan. Salah faktor tersebut adalah rasio *Financing to Deposite Ratio* (FDR). FDR merupakan kemampuan bank dalam mencukupi kebutuhan kredit masyarakat dengan imbal hasil yang sesuai (Rahayu et al., 2022). Menurut penelitian Yuwannita et al., (2022) menemukan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dengan kualitas baik dapat menurunkan pembiayaan bermasalah. Peneliti Supriani & Sudarsono, (2018) menemukan bahwa FDR dalam jangka pendek dan panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Peningkatan FDR secara besar-besaran akan mengakibatkan perbankan lalai dalam menganalisis pembiayaan, sehingga dapat menimbulkan peningkatan pada risiko pembiayaan. Sedangkan menurut penelitian Isnaini et al., (2021) menemukan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap NPF.

Faktor internal berikutnya adalah *Return Ratio* (RR). Rasio ini diterapkan untuk melihat sejauh mana keseriusan bank dalam mengatasi moral hazard yang tercermin dari tingkat NPF. Menurut penelitian Yuwannita et al.,

(2022) menemukan bahwa RR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Semakin tinggi pengembalian berisiko menunjukkan semakin baik kebijakan bank dalam mengatasi moral hazard. Sedangkan menurut penelitian Popita, (2013) menemukan bahwa RR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Adanya keseriusan dari bank untuk memperoleh return yang tinggi sehingga bank meningkatkan kinerjanya diharapkan dapat menjaga nilai NPF agar tidak meningkat.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio perbandingan jumlah modal inti maupun modal pelengkap terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut penelitian Rahayu et al., (2022) menemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap NPF. Sedangkan menurut penelitian Hafilah & Mahardikai, (2019) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap NPF. Menurut penelitian ini, nilai CAR pada bank umum syariah sudah cukup untuk menutupi risiko pembiayaan yang mungkin terjadi.

Banyak penelitian sebelumnya yang melakukan kajian tentang pengaruh variabel makro ekonomi dan rasio keuangan terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada perbankan syariah. Namun dalam penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda (inkonsistensi). Penelitian ini mencoba untuk meneliti kembali, secara empiris terkait faktor yang mempengaruhi NPF pada perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan *vector autoregressive* sebagai alat analisis karena dapat memproyeksikan hubungan *time series* data yang digunakan. Terlebih, data *time series* yang digunakan

memiliki range 5 tahun dari 2018-2022 sehingga dapat memotret fenomena kondisi ekonomi secara lebih rigid, sejak sebelum pandemi hingga dua tahun setelah pandemi. Dengan demikian judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH MAKRO EKONOMI DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2022.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Adanya fenomena covid-19 yang menyebabkan kondisi ekonomi memburuk sehingga berdampak pada rasio keuangan perbankan syariah.
2. Adanya *Research gap* yaitu perbedaan hasil penelitian pada peneliti-peneliti sebelumnya, sehingga menarik apabila dikaji ulang.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh secara positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah *kurs* berpengaruh secara positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh secara negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2022?

4. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2022?
5. Apakah *Return Ratio* (RR) berpengaruh secara negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2022?
6. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2022?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2022.
2. Mengetahui pengaruh *kurs* terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2022.
3. Mengetahui pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2022.
4. Mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2022.

5. Mengetahui pengaruh *Return Ratio* (RR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2022.
6. Mengetahui pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan secara literatur terkait pengaruh makro ekonomi dan rasio keuangan terhadap NPF perbankan syariah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan untuk peneliti yang akan datang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pihak bank dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan maupun melakukan pembiayaan dengan cara melihat kondisi ekonomi negara dan kinerja perbankan.

1.6. Batasan Penelitian

Batasan masalah dilakukan guna memperjelas ruang lingkup masalah yang dibahas. Pada penelitian ini batasan masalah digunakan agar penelitian dilakukan secara fokus terkait pengaruh makro ekonomi dan rasio keuangan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah di Indonesia. Fokus penelitian ini adalah apakah makro ekonomi dan rasio keuangan

memberikan pengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah di Indonesia yang diukur melalui rasio *Non Performing Financing* (NPF).

1.7. Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan terkait gambaran awal pada penelitian yang berisikan latar belakang masalah mengenai pengaruh makro ekonomi dan rasio keuangan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada perbankan syariah di Indonesia, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menerangkan terkait dasar-dasar teori yang digunakan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian terkait makro ekonomi dan rasio keuangan, hasil penelitian yang relevan, kerangka penelitian, dan perumusan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi terkait jenis penelitian yang dilakukan, populasi dan sampel, subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data dengan menggunakan metode *Vector Autoregressive* (VAR).

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan analisis data dan hasil penelitian tentang variabel yang mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi uraian kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi peneliti yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan teori

2.1.1 Ekonomi Makro

Ekonomi makro merupakan sebuah studi tentang perekonomian secara luas atau menyeluruh. Ekonomi mikro menjabarkan tentang perubahan ekonomi yang dapat mempengaruhi rumah tangga, perusahaan maupun pasar, sedangkan makro ekonomi mempelajari hal-hal ekonomi secara agregat yang meliputi tingkat kesempatan kerja, tingkat pendapatan nasional, jumlah uang beredar, investasi, pengeluaran konsumsi, inflasi, suku bunga, tingkat harga, pengangguran, kebijakan fiskal dan moneter, serta hutang pemerintah (Putri, 2022). Menurut Boediono, (2009) dalam ekonomi makro masalah pokok yang dibahas meliputi masalah jangka pendek dan jangka panjang. Masalah jangka pendek dalam ekonomi makro yaitu masalah stabilisasi. Sedangkan masalah jangka panjang dalam ekonomi makro yaitu masalah pertumbuhan.

2.1.2 Rasio Keuangan

Rasio keuangan sering digunakan untuk mengevaluasi kesehatan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisis untuk memberikan informasi yang tepat, tepat dan akurat. Analisis rasio merupakan salah satu metode analisis (Islam et al., 2022).

Penentuan proporsi suatu pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi, baik tersendiri ataupun gabungan dua laporan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka pada laporan keuangan. Hasil rasio ini akan menunjukkan kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Islam et al., 2022).

2.1.3 Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi bisa diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Menurut Samuelson & Nordhaus, (2004) inflasi adalah suatu masa kenaikan harga barang dan faktor produksi. Menurut Dornbusch et al., (2004) inflasi merupakan naiknya tingkat harga umum secara terus menerus. Sedangkan menurut Mankiw, (2000) inflasi merupakan kecondongan harga-harga yang meningkat secara umum dan terus menerus.

2. Teori Inflasi

a. Teori Kuantitas

Teori kuantitas menyoroti peran inflasi dalam kaitannya dengan jumlah uang beredar dan ekspektasi harga masyarakat. Menurut teori ini, inflasi hanya dapat terjadi apabila terjadi penambahan volume uang yang beredar tanpa adanya kenaikan proporsional dalam jumlah barang dan jasa yang tersedia (Putri, 2022). Contoh dari fenomena ini yaitu saat terjadi gagal panen, harga-harga akan meningkat tetapi

hanya untuk sementara waktu. Apabila jumlah uang tidak ditambah, maka inflasi akan berhenti dengan sendirinya apapun sebab dari awal kenaikan harga tersebut.

b. Teori Keynes

Teori Keynes mengulas masalah inflasi dari perspektif makroekonomi dengan memfokuskan pada aspek-aspek lain dari inflasi. Menurut teori Keynes, inflasi terjadi karena dorongan masyarakat untuk mencapai tingkat kehidupan yang melampaui kemampuan ekonominya. Hal ini menyebabkan persaingan untuk memperoleh kebutuhan dasar antar kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar dari yang dapat dipenuhi oleh masyarakat secara keseluruhan. Akibatnya, permintaan terhadap barang dan jasa akan melampaui kapasitas yang ada, dan kondisi ini dikenal sebagai kesenjangan inflasi *inflationary gap*. (Edalmen, 2019).

c. Teori Struktural

Teori struktural berpendapat bahwa inflasi disebabkan oleh struktur negara yang sedang berkembang, sehingga negara tersebut menjadi rentan terhadap inflasi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang ditujukan untuk mengatasi berbagai hambatan struktural yang menjadi pemicu inflasi. Menurut teori struktural ada dua kategori utama pada perekonomian yang dapat menimbulkan inflasi yaitu (Boediono, 2009):

1) Ketidakelastisan penerimaan ekspor

Ketidakelelastisan penerimaan ekspor merujuk pada nilai ekspor yang mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor lainnya. Hal ini disebabkan dari berbagai aspek meliputi:

- a) Harga di pasar dunia dari barang-barang ekspor tersebut semakin tidak menguntungkan dibandingkan dengan harga-harga yang harus dibayar. Hal ini dikenal dengan *terms of trade* yang semakin memburuk.
- b) Produksi atau penawaran barang-barang ekspor yang tidak responsif terhadap kenaikan harga. Kelambanan penerimaan ekspor ini berarti kelambanan pertumbuhan kemampuan untuk mengimpor barang yang dibutuhkan. Hal ini menyebabkan negara berusaha memproduksi barangnya sendiri di dalam negeri meskipun biaya produksi lebih mahal. Keadaan ini akan menyebabkan harga barang di dalam negeri akan terus meningkat.

2) Ketidakelastisan supply atau produksi bahan makanan di dalam negeri

Pertumbuhan produksi makanan di dalam negeri tidak sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan penghasilan per kapita. Akibatnya, harga makanan di dalam negeri memiliki

kecenderungan untuk meningkat lebih cepat dibandingkan dengan harga barang lainnya.

Menurut Putri, (2022) terdapat tiga hal yang perlu ditekankan pada teori struktural yaitu:

- 1) Teori struktural menjelaskan fenomena inflasi jangka panjang di negara-negara yang sedang mengalami perkembangan.
- 2) Dengan asumsi bahwa penambahan jumlah uang beredar terjadi secara pasif sejalan dengan kenaikan harga, dapat dikatakan bahwa inflasi terjadi karena adanya peningkatan yang terus-menerus dalam jumlah uang yang beredar.
- 3) Faktor struktural yang diidentifikasi sebagai penyebab paling mendasar dari terjadinya inflasi bukanlah secara mutlak bersifat 100% struktural.

3. Jenis Inflasi

Menurut Putri, (2022) yang tertuang dalam bukunya dengan judul Teori Ekonomi Makro, jenis inflasi dibedakan menjadi beberapa yaitu:

a. Berdasarkan Sifat

1) Inflasi rendah (*creeping inflation*)

Inflasi rendah merujuk pada tingkat inflasi yang dapat dengan mudah dikendalikan dan belum menyebabkan gangguan signifikan pada perekonomian suatu negara. Inflasi rendah umumnya didefinisikan sebagai tingkat inflasi yang berada di bawah 10% per tahun.

2) Inflasi menengah (*galloping inflation*)

Inflasi menengah merujuk pada tingkat inflasi yang berkisar antara 10 hingga 30% per tahun. Inflasi ini ditandai dengan adanya kenaikan harga yang cukup tinggi dan terkadang berjalan dalam jangka pendek.

3) Inflasi tinggi (*high inflation*)

Inflasi tinggi merujuk pada inflasi yang berkisar antara 30 hingga 100% per tahun. Pada kondisi inflasi ini harga-harga barang secara umum akan meningkat secara signifikan.

4) Inflasi sangat tinggi (*hyper inflation*)

Inflasi sangat tinggi merujuk pada inflasi yang bernilai di atas 100%. Pada kondisi inflasi ini, Masyarakat sudah enggan menyimoan uangnya karena nilinya turun secara drastis, sehingga lebih baik apabila ditukarkan dengan barang.

a. Berdasarkan Sebab

1) *Demand pull inflation*

Demand Pull Inflation disebabkan oleh bertambahnya permintaan total barang oleh masyarakat. Pada sebuah negara yang kondisi ekonominya berkembang sangat pesat inflasi ini biasanya sering terjadi.

2) *Cost push inflation*

Cost Push Inflation disebabkan oleh meningkatnya biaya produksi akibat dari nilai tukar yang melemah ataupun terkena dampak

inflasi dari luar negeri yang berhubungan dengan negara melalui perdagangan.

a. Berdasarkan Asal

1) *Domestic inflation*

Domestic inflation adalah inflasi yang timbul dari faktor-faktor dalam negeri. Sebagai contoh, hal ini bisa terjadi akibat defisit anggaran belanja yang dibiayai melalui pencetakan uang baru, kegagalan panen, dan sebab-sebab lainnya.

2) *Foreign/imported inflation*

Imported Inflation adalah jenis inflasi yang berasal dari luar negeri. Inflasi ini muncul karena terjadinya kenaikan harga atau inflasi di negara-negara lain atau mitra dagang.

4. Dampak Inflasi

a. Dampak positif inflasi

1) Masyarakat akan semakin selektif dalam menentukan konsumsi

Pertumbuhan yang berkelanjutan pada tingkat inflasi dapat membantu meningkatkan keyakinan industri kecil, mendorong pertumbuhan lebih lanjut.

2) Penurunan tingkat pengangguran dapat terjadi akibat inflasi yang

berlangsung lama, karena masyarakat akan cenderung terdorong untuk terlibat dalam kegiatan produksi, seperti membuka usaha.

b. Dampak negatif inflasi

- 1) Kenaikan harga secara terus-menerus akan menyebabkan kepanikan pada masyarakat. Masyarakat yang memiliki uang lebih akan membeli barang dengan kuantitas lebih banyak dan sebaliknya.
- 2) Bank akan mengalami kekacauan karena masyarakat akan berbondong-bondong menarik dananya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini akan menyebabkan cadangan uang di bank menurun sehingga dapat mengakibatkan kebangkrutan.
- 3) Adanya kesenjangan antara si kaya dengan si miskin yang akan menyebabkan kecemburuan sosial.
- 4) Produsen memiliki kesempatan untuk memainkan harga barang di pasar.

2.1.4 Kurs

Menurut Rizal & Humaidi, (2019) kurs adalah nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang dalam negeri. Nilai tukar uang dari satu mata uang ke mata uang lainnya dapat digunakan untuk transaksi. Suatu perekonomian negara dapat dievaluasi dengan membandingkan nilai mata uang negara tersebut dengan mata uang asing. Perbandingan ini dikenal sebagai kurs valuta asing, yang mencerminkan jumlah uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit mata uang asing tertentu. Kurs dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Kurs} = \frac{K_t - K_{t-1}}{K_{t-1}} \times 100\%$$

Sistem kurs yang diterapkan dalam suatu negara bervariasi bergantung pada kebijakan moneter negara tersebut. Kurs Bank Indonesia, (Kurs Standar = Kurs Pajak), ditetapkan oleh Bank Indonesia di Bursa Valuta di Jakarta. Sistem kurs ini mencakup kurs tetap, kurs mengambang, dan kurs mengambang terkendali (Fahlevi, 2022).

Sumber terpenting dari penawaran dan permintaan valuta asing adalah ekspor dan impor barang. Saat terjadi kenaikan nilai tukar, umumnya disebabkan oleh keputusan pelaku pasar untuk memperoleh aset dalam mata uang tersebut dengan harapan mendapatkan apresiasi yang lebih tinggi. Ekonom meyakini bahwa nilai tukar dalam jangka panjang ditentukan oleh fundamental makroekonomi. Mata uang suatu negara diyakini akan merespons positif terhadap faktor-faktor fundamental, seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi, perbaikan neraca perdagangan, penurunan tingkat inflasi, atau inflasi secara riil. Tingkat inflasi disesuaikan dengan tingkat suku bunga (Priyono dan Zainuddin Ismail, 2012).

Menurut Priyono dan Zainuddin Ismail, (2012) model sederhana untuk menentukan nilai tukar ekuilibrium jangka panjang didasarkan pada teori kuantitas uang. Teori domestik ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan jumlah uang beredar akan dipandang sebagai peningkatan yang seimbang pada tingkat harga domestik. Sedangkan secara internasional, teori ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan jumlah uang beredar juga akan dipandang sebagai peningkatan nilai tukar yang seimbang. Harga relatif uang, yang diwakili oleh nilai tukar, dapat dianggap ditentukan oleh

permintaan uang. Permintaan ini akan positif dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi riil dan akan negatif dipengaruhi oleh tingkat inflasi.

Teori kuantitas internasional uang mengatakan bahwa teori tersebut tidak dapat menjelaskan fluktuasi nilai tukar riil, dibandingkan dengan nilai tukar nominal. Nilai tukar riil dihitung dengan mengurangkan tingkat harga dari nilai tukar nominal. Jika mata uang mempunyai nilai riil yang tinggi, hal ini akan membuat harga produk yang dijual menjadi kurang kompetitif di pasar dunia, sehingga menghambat ekspor namun mendorong impor. (Priyono dan Zainuddin Ismail, 2012).

2.1.5 *Gross Domestic Product (GDP)*

Produk domestik bruto atau yang biasa dikenal dengan istilah *Gross Domestic Product (GDP)* merujuk pada nilai dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di dalam wilayah suatu negara selama satu tahun. (Sefriyana et al., 2020). Komponen GDP adalah pendapatan, pengeluaran atau investasi, pengeluaran pemerintah, dan selisih ekspor dan impor. GDP merupakan indikator penting dalam mengetahui kondisi perekonomian suatu negara pada suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. (Ojo, 2014). GDP pada dasarnya adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu negara, atau total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi, yang komponennya terdiri dari selisih antara pendapatan, pengeluaran/investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor. dan impor. (Wang, 2004). Perhitungan GDP akan memberikan gambaran ringkas

tentang tingkat kemakmuran suatu negara. GDP dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tingkat GDP} = \frac{GDP_t - GDP_{t-1}}{GDP_{t-1}} \times 100\%$$

Menurut (Sukirno, 2004) standar GDP pada suatu negara dapat terlihat bahwa bagaimana barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu negara. GDP dapat digunakan untuk mempelajari dan membandingkan perekonomian dari waktu ke waktu. Jika GDP suatu negara meningkat, maka dapat dianggap bahwa kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Dengan mengalokasikan dana kepada masyarakat sambil meningkatkan kesejahteraan mereka, pendanaan dapat cenderung menghasilkan keuntungan dan mengurangi risiko pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Menurut Mankiw, (2000) terdapat dua jenis *Gross Domestic Product* (GDP) yaitu sebagai berikut:

1. GDP nominal adalah GDP yang menghitung nilai barang dan jasa berdasarkan pada harga saat ini (berlaku).
2. GDP Riil adalah GDP yang menghitung nilai barang dan jasa berdasarkan pada harga tetap (konstan). GDP Riil, merupakan GDP yang memperhitungkan nilai barang dan jasa berdasarkan pada harga konstan. Penelitian ini menggunakan GDP Riil dalam melihat pengaruhnya terhadap NPF perbankan syariah. Penggunaan GDP riil lebih akurat karena perhitungan GDP riil menggunakan perhitungan

berdasarkan harga konstan dimana harga ini adalah harga yang dianggap tidak berubah (Ekawarna & Fachruddiansyah, 2008).

2.1.6 *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan dari sisi pembiayaan dengan dana yang dihimpun dari dana pihak ketiga (Putranta & Ambarwati, 2019). Secara keseluruhan, rasio FDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan menunjukkan sejauh mana simpanan yang diberikan dalam bentuk pembiayaan. Penilaian likuiditas ini mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga tingkat likuiditasnya sehubungan dengan risiko likuiditas. Semakin tinggi jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, semakin rendah tingkat likuiditasnya. Meskipun demikian, bank berharap bahwa dengan meningkatnya jumlah pembiayaan yang diberikan, keuntungan yang diperoleh juga akan meningkat. Penghimpunan dana yang berasal dari dana pihak ketiga bersumber dari masyarakat atau pihak luar dalam bentuk:

1. Titipan (Wadi'ah), yaitu simpanan yang dijamin keamanannya dan pengembaliannya tetapi tanpa memperoleh keuntungan.
2. Penyertaan modal membagi konsekuensi dan risiko terhadap investasi secara keseluruhan (mudharabah mutlaqah), dimana bank akan membayar dividen secara proporsional berdasarkan portofolio yang dibiayai oleh modal.
3. Investasi khusus mengacu pada situasi di mana bank berperan sebagai manajer investasi dengan tujuan untuk mendapatkan biaya jasa.

Tingkat FDR yang sangat tinggi dapat memberikan kontribusi besar terhadap tingkat NPF. Ketika rasio FDR mencapai atau melebihi 110%, hal ini menunjukkan bahwa likuiditas bank tersebut tidak sehat. Sebaliknya, jika rasio FDR berada di bawah 110%, ini mengindikasikan bahwa likuiditas bank tersebut dalam keadaan sehat. Standar penyaluran pembiayaan menurut Peraturan Bank Indonesia adalah sebesar 78-110% (Putranta & Ambarwati, 2019).

Jika tingkat FDR tinggi tidak disertai dengan *financing review* dan pengawasan yang efektif, hal tersebut dapat menjadi kerugian bagi bank karena dapat menyebabkan peningkatan rasio NPF akibat meningkatnya pembiayaan yang mengalami masalah. Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila semakin tinggi penyaluran pembiayaan maka, kemungkinan risiko pembiayaan bermasalah juga akan meningkat yang mengakibatkan NPF meningkat. Sebelum benar-benar menyediakan fasilitas pembiayaan kepada masyarakat, bank harus memiliki keyakinan bahwa kredit yang disediakan akan sepenuhnya dikembalikan.

2.1.7 *Return Ratio* (RR)

Return Ratio (RR) mengacu pada tingkat modal yang harus disisihkan bank sebagai proporsi dari asset yang berisiko. Rasio ini ditujukan untuk memastikan bahwa modal yang disisihkan cukup dengan risiko pembiayaan yang mungkin terjadi (Yuwannita et al., 2022). *Return Ratio* (RR) dilihat dari return pembiayaan *Profit Loss Sharing* (PLS) terhadap *return on total financing*. Rasio ini diterapkan untuk melihat sejauh mana keseriusan bank

dalam mengatasi moral hazard yang tercermin dari tingkat NPF (Popita, 2013). Moral hazard merupakan kemungkinan nasabah melakukan tindakan kecurangan yang dapat menyebabkan kerugian pihak perbankan. Pembiayaan pada perbankan syariah yang menggunakan sistem *Profit Loss Sharing* (PLS) yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh dananya (pemilik dana/shahibul maal) sedangkan pihak kedua (pengelola/mudharib) bertindak sebagai pengelola dan keuntungannya dibagi di antara keduanya secara finansial sesuai kesepakatan. Kerugian hanya ditanggung oleh pemilik dana, kecuali kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian pengelola dana, maka kerugian ditanggung oleh pemilik dana. Apabila kerugian disebabkan oleh kelalaian pengelola dana, maka kerugian tersebut ditanggung oleh pengelola dana. Mudharabah merupakan pembagian risiko antara pemilik dana dan pengelola dana, jika terjadi kerugian maka risiko finansial menjadi tanggungan pemilik dana dan risiko non-finansial menjadi tanggungan pengelola dana (Nurhayati & Wasilah, 2019).

Musyarakah adalah suatu bentuk akad kerjasama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha tertentu. Dalam musyarakah, setiap pihak memberikan kontribusi dana sesuai dengan perjanjian, dan keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sementara kerugian dipikul sesuai dengan porsi kontribusi dana masing-masing. Dalam konteks musyarakah, para mitra secara bersama-sama menyediakan modal untuk mendukung

keuangan suatu usaha dan bekerja sama dalam mengelola kegiatan usaha tersebut. Apabila pada usaha tersebut terdapat keuntungan, maka keuntungannya akan dibagi kepada para mitra sesuai dengan nisbah yang telah disepakati. Sedangkan, apabila usaha mengalami kerugian, maka akan didistribusikan kepada para mitra sesuai dengan porsi modal dari tiap mitra. Hal ini sesuai dengan prinsip sistem keuangan syariah yakni bersama-sama menanggung risiko (Nurhayati & Wasilah, 2019).

Menurut El & Amr, (2011) *profit loss sharing* dapat menyebabkan bank syariah mengalami risiko, seperti:

1. *Displaced commercial risk*, terjadi ketika dana ditempatkan pada aset dengan keterbatasan jangka waktu, dan risiko tingkat pengembalian timbul ketika tingkat pengembalian tidak lagi bersaing dengan alternatif investasi lainnya. Risiko ini juga muncul ketika bank berkinerja buruk dalam periode tertentu dan tidak dapat menghasilkan keuntungan yang cukup untuk dibagikan kepada pemegang rekening bank.
2. *Operational risk*, muncul ketika manajemen bank syariah memilih untuk mengambil risiko yang berlebihan dengan mengalokasikan dana tidak sesuai dengan harapan investor.
3. *Risk financing*, terjadi pada situasi berikut:
 - a. Risiko penurunan modal, di mana bank bisa kehilangan investasi modal yang dilakukan pada proyek.
 - b. Risiko pembiayaan terkait dengan kemampuan pembayaran dari para nasabah.

Dar, H. & John, (2011); Edwardes, (1999) menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil memiliki dampak pada meningkatnya risiko pembiayaan dan modal, karena debitur memiliki informasi yang lebih lengkap daripada bank terkait dengan kegiatan pengelolaan serta kesuksesan usaha atau proyek yang mendapat pembiayaan.

2.1.8 *Capital Adequaty Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan bank syariah dalam memenuhi kecukupan modal. CAR mengindikasikan sejauh mana bank mampu mempertahankan modal yang memadai. Rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko-risiko yang dapat mempengaruhi jumlah modal bank (Putranta & Ambarwati, 2019). Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut menunjukkan indikator kesehatan yang baik. Tingkat kecukupan modal dapat diukur melalui metode-metode berikut:

1. Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga

Perhitungan rasio kecukupan modal dengan dana pihak ketiga dinyatakan dengan rumus:

$$\frac{\text{Modal dan Cadangan}}{\text{Giro + Deposito + Tabungan}} = 10\%$$

2. Membandingkan modal dengan aktiva berisiko

Perbandingan antara modal dengan aktiva berisiko dengan rumus:

$$\frac{\text{Modal dan Cadangan}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Menurut Idroes et al., (2006), kecukupan modal merupakan sumber terpenting dalam bank. Perbankan diharapkan mempunyai modal yang cukup dalam upaya melindungi dari berbagai risiko yang dapat timbul saat menjalankan operasionalnya. Apabila bank memiliki likuiditas yang mencukupi, maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut telah mencukupi finansialnya untuk mengalokasikan aktiva dan melunasi kewajibannya apabila telah jatuh tempo (Putranta & Ambarwati, 2019). Perlu adanya penerapan standar kecukupan modal dalam perbankan sebagai indikator untuk meminimalisir adanya risiko.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bank wajib menyediakan modal minimum yang ditetapkan sebagai berikut:

1. 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 1
2. 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2
3. 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3
4. 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5

Bank Indonesia mengimbau penetapan modal minimum yang lebih besar untuk menghadapi potensi kerugian yang lebih besar. Jika modal yang dimiliki bank tinggi maka kemampuannya dalam menyerap kerugian akan lebih stabil atau terkendali. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah modal yang dimiliki suatu bank, maka semakin kecil kemungkinan bank tersebut mengalami kredit macet atau gagal bayar.

2.1.9 *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung persentase nilai perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan seluruh total pembiayaan perbankan syariah (Setya Wijaya, 2019). Semakin besar persentase NPF pada perbankan, maka risiko kredit yang ditanggung oleh bank akan semakin besar juga. Besarnya risiko tersebut memberikan dampak pada perbankan yang kesulitan untuk menyalurkan pembiayaannya terhadap nasabah. Risiko kredit dapat didefinisikan sebagai potensi ketidakmampuan nasabah atau debitur untuk memenuhi kewajiban mereka sesuai dengan persyaratan yang telah disetujui. (Sefriyana et al., 2020). Bank Indonesia menetapkan batasan maksimum untuk tingkat rasio NPL/NPF sebesar 5%. Apabila tingkat NPL/NPF suatu bank melampaui 5%, maka bank tersebut dapat dianggap mengalami kegagalan kredit. NPF dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

NPF dibagi menjadi 2 jenis yaitu NPF dan NPF net. NPF gross adalah NPF yang tidak memperhitungkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Sedangkan NPF net adalah NPF yang memperhitungkan PPAP. Dalam penelitian ini, digunakan NPF gross karena peneliti bertujuan untuk mengevaluasi kerugian yang dialami oleh perbankan syariah akibat pembiayaan yang bermasalah, tanpa memperhitungkan cadangan yang telah dilakukan oleh perbankan syariah (Yokoyama & Mahardika, 2019).

Secara umum kolektabilitas pembiayaan dikategorikan menjadi lima macam yaitu (Faturrahman, 2014):

1. Lancar

Termasuk dalam kategori lancar adalah memastikan pembayaran dilakukan tepat waktu, tidak ada penundaan, laporan keuangan selalu disajikan secara berkala dan akurat, serta dokumen perjanjian piutang lengkap dengan agunan yang kuat.

2. Dalam perhatian khusus

Kategori perhatian khusus mencakup situasi di mana terjadi tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau margin hingga 90 hari, serta peminjam secara teratur dan akurat menyampaikan laporan keuangan. Selain itu, dokumen perjanjian piutang juga harus lengkap, dengan agunan yang memiliki kekuatan yang cukup.

3. Kurang lancar

Kategori kurang lancar mencakup situasi di mana terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin yang telah melewati 90-180 hari. Selain itu, peminjam kurang lancar umumnya tidak menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan terdapat keraguan terhadap keakuratannya. Dokumentasi perjanjian piutang pada kategori ini juga dianggap kurang lengkap.

4. Diragukan

Kategori diragukan mencakup situasi di mana terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin yang melewati 180-270 hari. Peminjam pada kategori ini tidak menyampaikan informasi keuangan, dan dokumen perjanjian piutang dianggap tidak lengkap dengan kekuatan pengikatan agunan yang rendah.

5. Macet

Kategori macet mencakup situasi di mana terdapat tunggakan pembayaran pokok dan margin yang melewati 270 hari. Pada kategori ini, dokumen perjanjian piutang dan pengikatan agunan tidak tersedia.

Menurut Siamat, (2005) dari perspektif bank, terjadinya kredit bermasalah disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal pembiayaan bermasalah berhubungan dengan kebijakan dan strategi yang ditempuh oleh pihak perbankan.

a. Kebijakan perkreditan yang ekspansif

Bank yang memiliki surplus dana seringkali mengadopsi kebijakan kredit yang sangat ekspansif, melampaui pertumbuhan kredit yang masuk akal, dengan menetapkan serangkaian target kredit yang harus dicapai dalam periode tertentu. Kewajiban untuk memenuhi tujuan kredit dalam jangka waktu tertentu cenderung mendorong petugas pinjaman untuk mengambil langkah lebih agresif dalam menyalurkan kredit. Hal ini menyebabkan mereka tidak lagi selektif dalam memilih calon peminjam dan cenderung tidak menerapkan prinsip-prinsip kredit yang sehat ketika mengevaluasi permohonan pinjaman dengan baik.

b. Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkereditan

Penyimpangan yang sering terjadi adalah bank tidak mewajibkan calon peminjam untuk melakukan studi kelayakan dan menyediakan data keuangan yang lengkap. Selain itu, penyebab kredit bermasalah adalah perbankan sangat dominan dalam penghentian kredit.

c. Sistem administrasi dan pengawasan kredit yang lemah

Kelemahan dalam sistem administrasi dan pengawasan dapat terlihat dari kurangnya pengumpulan dokumen yang seharusnya diperlukan untuk memenuhi syarat kredit, namun tidak dilakukan oleh pihak bank.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal sangat terkait dengan kegiatan usaha debitur sehingga akan menyebabkan gagal bayar.

a. Penurunan kegiatan ekonomi

Penurunan kegiatan ekonomi dapat disebabkan oleh adanya masalah dalam perekonomian negara seperti nilai mata uang rupiah yang melemah.

b. Kegagalan usaha debitur

Kegagalan usaha debitur dapat disebabkan dari adanya perubahan harga pasar yang drastis, dan adanya perubahan pola konsumen dalam berbelanja.

c. Debitur mengalami musibah

Musibah bisa kapan saja terjadi. Salah satu contoh musibah debitur yaitu kebakaran pada tempat usaha debitur yang mana debitur tersebut tidak menggunakan perlindungan asuransi dalam usahanya.

2.2. Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Laili Isnaini, Slamet Haryono, Ibnu Muhsin (2021)	Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, dan Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) di Bank Umum Syariah	Metode kuantitatif sekunder yang bersifat deskriptif dengan bantuan program eviews	X1: ROA X2: CAR X3: BOPO X4: FDR Y: NPF	a. ROA dan FDR tidak berpengaruh terhadap NPF dengan nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05. b. BOPO berpengaruh positif terhadap NPF dengan nilai probabilitas

					<p>di bawah 0,05.</p> <p>c. CAR dan inflasi berpengaruh negatif terhadap NPF dengan nilai probabilitas di bawah 0,05.</p>
2.	Indri Supriani, Heri Sudarsono (2018)	Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia	Metode analisis yang digunakan adalah <i>Auto-Regressive Distributed Lag</i> (ARDL)	<p>X1: CAR</p> <p>X2: FDR</p> <p>X3: ROA</p> <p>X4: BOPO</p> <p>X5: Inflasi</p> <p>X6: BI Rate</p> <p>X7: Kurs</p> <p>Y: NPF</p>	<p>a. Dalam jangka pendek variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF, variabel FDR, ROA, BOPO, dan BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, sedangkan inflasi dan kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.</p> <p>b. Dalam jangka panjang CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh</p>

					positif dan signifikan terhadap NPF, ROA, BI Rate, dan Kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPF, sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.
3.	Kiky Asmara (2019)	Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non Performance Financing (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2018	Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda	X1: Inflasi X2: Kurs X3: GDP X4: CAR X5: FDR X6: BOPO Y: NPF	a. Inflasi berpengaruh positif terhadap NPF b. Kurs tidak berpengaruh terhadap NPF c. GDP tidak berpengaruh terhadap NPF d. CAR tidak berpengaruh terhadap NPF e. FDR tidak berpengaruh terhadap NPF f. BOPO berpengaruh terhadap NPF
4.	Muhammad Ryan Fahlevi	Pengaruh Inflasi, Kurs,	Metode yang	X1: Inflasi X2: Kurs	a. Inflasi berpengaruh

	(2022)	dan <i>Gross Domestic Product</i> terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Perbankan Syariah Indonesia Periode 2016-2020	digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda	X3: GDP Y: NPF	positif signifikan terhadap NPF b. Kurs berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF c. GDP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF
5.	Annisa Rahayu, Fazhar Sumantri, Feby Angriawan Latumanase, Danni Maulana, Aditya Prasetyo (2022)	Pengaruh CAR, BOPO, dan FDR terhadap NPF pada Bank Syariah Indonesia Periode Tahun 2016-2021	Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda	X1: CAR X2: BOPO X3: FDR Y: NPF	a. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF b. BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF c. FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF
6.	Heny Purwaningtyas, Ulil Hartono (2020)	Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, Financing, dan Bank Size terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017	Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda	X1: GDP X2: Inflasi X3: Kurs X4: CAR X5: FDR X6: <i>Financing</i> X7: <i>Bank Size</i> Y: NPF	a. GDP tidak berpengaruh terhadap NPF karena pertumbuhan GDP belum merata di semua sektor b. Kurs tidak berpengaruh terhadap NPF karena tingkat perubahan

					<p>kurs relatif sebentar</p> <p>c. FDR tidak berpengaruh terhadap NPF</p> <p>d. Bank size tidak berpengaruh terhadap NPF, karena pembiayaan bermasalah bukan ditentukan atas besarnya asset</p> <p>e. Inflasi berpengaruh negatif terhadap NPF</p> <p>f. CAR berpengaruh negatif terhadap NPF</p> <p>g. Financing berpengaruh positif terhadap NPF</p>
7.	Fadilla Muhammad Mahdi (2019)	Pengaruh Instabilitas Makroekonomi terhadap Non-Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia	Metode yang digunakan adalah metode Vector Error Correction Model (VECM)	X1: Inflasi X2: GDP X3: BI Rate Y: NPF	Berdasarkan hasil analisis <i>Impulse Response Function</i> ditemukan bahwa guncangan inflasi berdampak signifikan positif terhadap

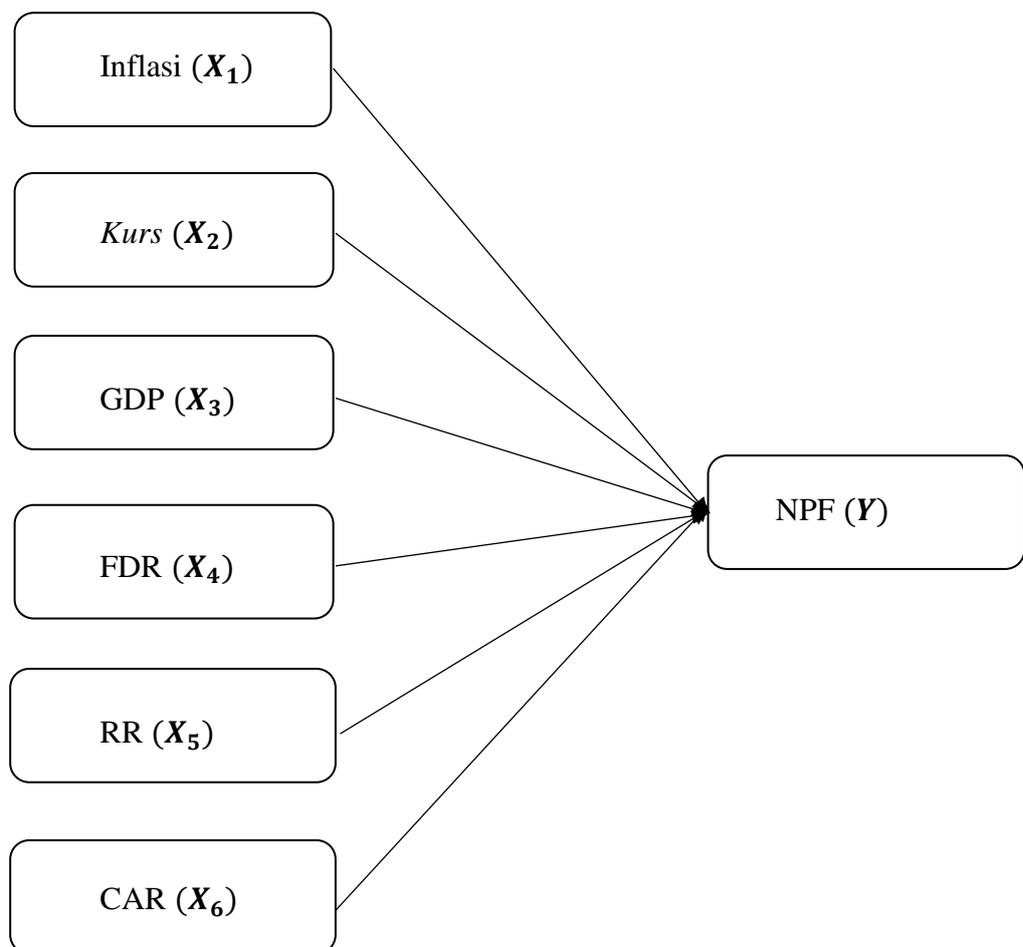
					NPF perbankan syariah.
8.	P. B. Laksono (2021)	Pengaruh PDB, Inflasi, FAR, dan BOPO terhadap Tingkat NPF pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019	Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda	X1: PDB X2: Inflasi X3: FAR X4: BOPO Y: NPF	a. PDB tidak berpengaruh terhadap NPF b. Inflasi berpengaruh terhadap NPF c. FAR tidak berpengaruh terhadap NPF d. BOPO berpengaruh terhadap NPF
9.	Fitria Idham Chalid, Firsty Izzata Bella (2021)	Determinant of Non-Performing Financing in Indonesian Islamic Commercial Banks in time of Covid-19 Pandemic	Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda	X1: FDR X2: CAR X3: Ukuran Bank X4: Pertumbuhan Ekonomi Y: NPF	a. FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF b. CAR tidak berpengaruh terhadap NPF c. Ukuran bank berpengaruh negatif terhadap NPF d. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap NPF
10.	Auliana Yuwannita, Heru Fahlevi, Ratna Mulyany (2022)	What Causes Non-Performance Financing? Insight Islamic Commercial Banks in	Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi	X1: FDR X2: CAR X3: <i>Return Ratio</i> (RR) Y: NPF	a. FDR berpengaruh negatif terhadap NPF bagi ICB Indonesia

		Indonesia and Malaysia	linear berganda		<p>b. CAR berpengaruh negatif terhadap NPF bagi ICB Indonesia</p> <p>c. <i>Return Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap NPF bagi ICB Indonesia</p> <p>d. FDR berpengaruh positif terhadap NPF bagi ICB Malaysia</p> <p>e. CAR berpengaruh positif terhadap NPF bagi ICB Malaysia</p> <p>f. <i>Return Ratio</i> berpengaruh positif terhadap NPF bagi ICB Malaysia</p>
11.	Muhammad Nasir, M. Yazid, Mustika Amri, Cut Fitri Handayani, Aryati Aryati (2022)	The Effect of Internal and External Factors on Non-Performing Financing at Islamic Commercial Banks in Indonesia	Metode yang digunakan adalah metode Ekshak fisher, t student, dan analisis regresi lienar berganda	X1: FDR X2: CAR X3: Inflasi X4: BI Rate Y: NPF	<p>a. FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF</p> <p>b. CAR berpengaruh signifikan terhadap NPF</p> <p>c. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap NPF</p> <p>d. BI Rate berpengaruh signifikan terhadap NPF</p>

2.3. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian memuat model konseptual yang menggambarkan bagaimana teori tersebut berkaitan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka penelitian dibangun berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka penelitian merupakan argumen bagi peneliti ketika akan mengajukan hipotesis (Hasyim, 2021). Adapun kerangka tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Sumber: diolah, 2023

Kerangka penelitian di atas menerangkan bahwa inflasi (X1), kurs (X2), GDP (X3), FDR (X4), RR (X5), CAR (X6) berpengaruh terhadap NPF perbankan syariah di Indonesia periode 2018-2022.

2.4. Pengembangan Hipotesa

2.4.1 Pengaruh inflasi terhadap NPF

Saat terjadi inflasi dimana harga akan mengalami kenaikan terus-menerus, akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Daya beli masyarakat yang menurun akan menyebabkan dana yang dihimpun masyarakat berkurang. Saat dana yang dihimpun masyarakat berkurang akan menyebabkan pembiayaan yang dilakukan oleh bank mengalami peningkatan kemacetan atau gagal bayar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laksono, (2021), inflasi berpengaruh signifikan terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia karena hal tersebut mengindikasikan bahwa ketika terjadi inflasi akan menyebabkan kenaikan harga secara terus-menerus dan daya beli masyarakat menurun. Hal tersebut menyebabkan turunnya penjualan sehingga masyarakat kesulitan membayar kewajibannya terhadap bank. Peneliti Supriani & Sudarsono, (2018) juga menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Kenaikan inflasi akan membuat harga melonjak dan menurunkan tingkat daya beli masyarakat. Dampaknya produksi perusahaan akan menurun yang juga akan menurunkan profit perusahaan. Hal ini akan membuat nisbah dan margin relatif lebih tinggi sehingga perusahaan kesulitan membayar kewajibannya. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diambil hipotesis:

H_1 : Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF perbankan syariah

2.4.2 Pengaruh kurs terhadap NPF

Kurs merupakan nilai tukar mata uang. Pada penelitian ini yang digunakan adalah data nilai tukar US dollar terhadap nilai rupiah. Nilai US dollar berbanding terbalik dengan nilai rupiah. Saat nilai US dollar tinggi maka nilai rupiah akan melemah. Hal ini menyebabkan nilai nominal mata uang rupiah meningkat dan harga barang impor menjadi lebih tinggi. Produsen dan pengusaha dalam negeri yang menggunakan produk impor sebagai bahan baku akan menghadapi kenaikan biaya produksi yang berdampak pada peningkatan harga dan penurunan permintaan produk. Jika hal ini terus berlanjut maka akan berdampak pada berkurangnya pendapatan kemampuan nasabah dalam membayar pembiayannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi, (2022), nilai tukar berpengaruh terhadap NPF perbankan syariah di Indonesia karena nilai signifikan kurs pada hasil pengujian $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Peneliti Supriani & Sudarsono, (2018) juga menemukan bahwa nilai tukar jangka pendek mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Peningkatan nilai rupiah terhadap dolar Amerika akan mengakibatkan harga barang-barang dalam negeri menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan barang-barang luar negeri secara relatif. Kenaikan harga ini akan memicu peningkatan barang impor sehingga menyebabkan penurunan penjualan

dalam negeri. Hal ini akan menyebabkan menurunnya laba perusahaan dalam negeri sehingga mereka kesulitan dalam menyelesaikan kewajibannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diambil hipotesis:

H₂ : Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF perbankan syariah

2.4.3 Pengaruh GDP terhadap NPF

Gross Domestic Product (GDP) suatu negara mencerminkan produksi barang dan jasa di negara tersebut. Jika GDP meningkat, kesejahteraan masyarakat dapat dianggap meningkat. Melalui penyaluran dana kepada masyarakat dan peningkatan kesejahteraan, pembiayaan dapat menjadi menguntungkan dan meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah atau NPF.

Menurut penelitian yang dilakukan (Wibowo & Saputra, 2017), GDP berpengaruh signifikan terhadap NPF Bank Umum Syariah. Saat aktivitas ekonomi meningkat, maka pendapatan masyarakat juga akan meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan kapasitas bagi debitur untuk mengembalikan pinjamannya. Peneliti Fahlevi, (2022) juga menemukan bahwa GDP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF karena hasil pengujian mendapatkan nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diambil hipotesis:

H₃ : GDP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF perbankan syariah

2.4.4 Pengaruh FDR terhadap NPF

Likuiditas yang baik bagi suatu bank menandakan bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup dan tersedia untuk memenuhi seluruh

kewajibannya. Semakin tinggi likuiditas maka risiko terjadinya pembiayaan bermasalah juga akan semakin tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supriani & Sudarsono, (2018) menemukan bahwa FDR dalam jangka pendek dan panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Peningkatan FDR secara besar-besaran akan mengakibatkan perbankan lalai dalam menganalisis pembiayaan yang diberikan. Hal ini akan menyebabkan meningkatnya risiko pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Peneliti Rahayu et al., (2022) juga menemukan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perbankan syariah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketika FDR mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan peningkatan NPF. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diambil hipotesis:

H₄ : FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF perbankan syariah

2.4.5 Pengaruh RR terhadap NPF

Return Ratio (RR) digunakan untuk melihat sejauh mana keseriusan bank dalam menangani moral hazard. Pembiayaan *Profit Loss Sharing* (PLS) merupakan pembiayaan yang paling berisiko. Perbankan syariah menetapkan *return* yang lebih tinggi atas pembiayaan PLS sebagai upaya memitigasi moral hazard yang akan berdampak pada NPF.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuwannita et al., (2022) menemukan bahwa *Return Ratio* (RR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Dampak negatif RR terhadap NPF menunjukkan bahwa manajemen bank memiliki keseriusan dalam mencegah moral hazard melalui kebijakan manajemen risiko pembiayaan dengan menetapkan rasio

pengembalian yang lebih tinggi pada pembiayaan yang lebih berisiko sehingga NPF dapat ditekan. Peneliti Kurniawansyah, (2016) juga menemukan bahwa RR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Risiko pembiayaan berbasis *profit loss sharing* dapat diminimalisir dengan melakukan batasan-batasan seperti, meminta *collateral* untuk mengurangi moral hazard dari nasabah. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diambil hipotesis:

H₅ : RR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF perbankan syariah

2.4.6 Pengaruh CAR terhadap NPF

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio modal yang digunakan untuk menanggulangi risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh suatu bank. Penurunan nilai CAR terjadi ketika modal bank menurun atau Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) meningkat. Jumlah modal bank yang menurun dikarenakan laba yang diperoleh perbankan juga menurun. Menurunnya tingkat profitabilitas pada perbankan disebabkan karena meningkatnya suatu pembiayaan bermasalah atau gagal bayar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putranta & Ambarwati, (2019), CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Bank Umum Syariah. Semakin tinggi jumlah modal yang dimiliki oleh sebuah bank, semakin kecil kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah. Hal ini karena rasio CAR berperan sebagai salah satu mekanisme penyangga kerugian yang dapat terjadi dalam bank. Peneliti Isnaini et al., (2021) juga menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. CAR harus dapat

mencakup semua risiko usaha yang dihadapi oleh bank, termasuk risiko kerugian akibat pembiayaan bermasalah. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diambil hipotesis:

H_6 : CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF perbankan syariah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian data kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian dengan dasar filsafat positif dan digunakan untuk menganalisis suatu populasi ataupun sampel berdasarkan interpretasi data (Sugiyono, 2017). Menurut Hasyim, (2021) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang diharuskan menggunakan angka dan data. Angka dan data dalam penelitian kuantitatif digunakan mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, interpretasi data, sampai penyajiannya yang kemudian akan membentuk kesimpulan. Metode kuantitatif ditekankan pada aspek pengukuran secara obyektif atas fenomena sosial, dimana fenomena tersebut dijabarkan dalam beberapa komponen masalah ataupun variabel melalui instrumen yang bebas nilai.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti. Dari populasi ini, peneliti dapat mengambil sampel yang merupakan sebagian kecil dari populasi untuk melakukan analisis atau penelitian, dari hasil tersebut, kemudian akan ditarik kesimpulan yang dapat mencerminkan karakteristik populasi secara umum (Sujarweni, 2023). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh data *time series* bulanan periode 2018-2022 yang meliputi inflasi,

kurs, *Gross Domestic Product* (GDP), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return Ratio* (RR), *Capital Adequency Ratio* (CAR) dan rasio *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2023). Jika populasi sangat besar, peneliti mungkin tidak dapat mengambil seluruhnya untuk penelitian karena terbatasnya sumber daya seperti tenaga, dana, dan waktu. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan sampel yang merupakan sebagian kecil dari populasi tersebut untuk mewakili karakteristik umum yang ada dalam populasi yang lebih besar. Penelitian ini menggunakan sampel dari seluruh populasi yang digunakan pada penelitian ini yang meliputi data bulanan inflasi, *kurs*, *Gross Domestic Product* (GDP), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return Ratio* (RR), *Capital Adequency Ratio* (CAR) dan rasio *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah periode 2018-2022.

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *nonprobability sampling* sampel jenuh. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana sampel yang diambil dipilih secara subjektif oleh peneliti (Hasyim, 2021). Sampel jenuh adalah metode pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sujarweni, 2023). Alasan penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh karena sesuai untuk

digunakan pada penelitian kuantitatif sekunder dimana seluruh populasi pada penelitian digunakan sebagai sampel penelitian.

3.4. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder *time series* sebagai subjek. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau biasanya telah disajikan oleh pihak perantara (Hasyim, 2021). Data sekunder dapat diperoleh dari buku, literatur, artikel, dan lain sebagainya. *Time series* adalah jenis data yang menunjukkan periode waktu yang berurutan (Hasyim, 2021). Data *time series* bisa berbentuk harian, mingguan, bulanan, triwulan, semester, dan tahunan. Data dan sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data dan Sumber Data

No.	Data	Sumber Data
1.	Inflasi	Bank Indonesia (BI) www.bi.go.id
2.	Kurs	Bank Indonesia (BI) www.bi.go.id
3.	<i>Gross Domestic Product</i> (GDP)	Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id
4.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id
5.	<i>Return Ratio</i> (RR)	Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id
6.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id
7.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id

3.5. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2017) variabel penelitian adalah suatu bentuk atau karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga informasi terkait dapat diperoleh dan kemudian disusun dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Variabel penelitian terdiri dari 2 jenis yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Variabel independen (bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sujarweni, 2023).

Variabel independent pada penelitian ini yaitu Inflasi, Kurs, *Gross Domestic Product* (GDP), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return Ratio* (RR), *Capital Adequency Ratio* (CAR) periode 2018-2022.

3.5.2. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Sujarweni, 2023). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah di Indonesia periode 2018-2022.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan pernyataan terkait pengertian dan pengaruh dari variabel pada penelitian baik secara teoritis maupun pengalaman empiris yang terjadi di lapangan. Menurut Sujarweni, (2023) Definisi operasional variabel adalah suatu upaya untuk memahami makna setiap

variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, dengan cara memberikan pengertian operasional yang jelas dan spesifik untuk setiap konsep yang diukur.. Adapun variabel beserta operasionalnya dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala
Inflasi (X1)	Inflasi merupakan meningkatnya harga-harga barang dan faktor-faktor produksi pada periode tertentu (Putri, 2022)	Rumus perhitungan inflasi dapat dihitung dengan rumus berikut: $Inflasi = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$ (Putri, 2022)	Persen (%)
Kurs (X2)	Kurs merupakan perbandingan nilai antara mata uang asing dengan mata uang domestik. (Rizal & Humaidi, 2019).	Rumus perhitungan kurs dapat dihitung dengan rumus berikut: $Kurs = \frac{K_t - K_{t-1}}{K_{t-1}} \times 100\%$ (Rizal & Humaidi, 2019)	Rupiah (Rp)
GDP (X3)	GDP adalah total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di dalam wilayah suatu negara selama satu tahun (Rizal &	Rumus perhitungan GDP dapat dihitung dengan rumus berikut: $GDP = \frac{GDP_t - GDP_{t-1}}{GDP_{t-1}} \times 100\%$ (Rizal & Humaidi, 2019)	Rupiah dalam milyar (Rp)

	Humaidi, 2019).		
FDR (X4)	Mengukur kemampuan bank syariah dalam memanfaatkan dana yang dimiliki untuk disalurkan sebagai pembiayaan (Martono & Rahmawati, 2020).	Rumus perhitungan FDR dapat dihitung dengan rumus berikut: $FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ (Martono & Rahmawati, 2020)	Persen (%)
RR (X5)	Ditujukan untuk memastikan bahwa modal yang disisihkan cukup dengan risiko pembiayaan yang mungkin terjadi (Yuwannita et al., 2022)	Rumus perhitungan <i>Return Ratio</i> dapat dihitung dengan rumus berikut: $RR = \frac{\text{Return of Profit Loss Sharing}}{\text{Return of total Financing}} \times 100\%$ (Yuwannita et al., 2022)	Persen (%)
CAR (X6)	CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menyangga risiko kerugian yang mungkin dihadapi bank (Martono & Rahmawati, 2020).	Rumus perhitungan CAR dapat dihitung dengan rumus berikut: $CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ (Martono & Rahmawati, 2020)	Persen (%)
NPF (Y)	NPF merupakan rasio untuk menghitung	Rumus perhitungan NPF dapat dihitung dengan rumus berikut:	Persen (%)

	<p>persentase nilai pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah (Martono & Rahmawati, 2020).</p>	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ <p>(Martono & Rahmawati, 2020)</p>	
--	---	--	--

Sumber: diolah (2023)

3.7. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah pengolahan data yang sudah ada dengan menggunakan metode statistik, yang selanjutnya diterapkan untuk menjawab rumusan masalah dalam suatu penelitian. (Sujarweni, 2023). Teknik analisis data yaitu cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan mengolah data. Penelitian ini menggunakan analisis data model *Vector Autoregressive* atau *Vector Auto Regression* (VAR) yang diolah menggunakan alat bantu *software Eviews 10*.

Vector Auto Regression (VAR) sering dimanfaatkan untuk merancang sistem variabel deret waktu dan mengkaji dampak dinamis dari faktor gangguan yang terdapat dalam sistem variabel tersebut. Pada dasarnya, analisis VAR dapat disatukan dengan model persamaan simultan karena mempertimbangkan banyak variabel endogen secara bersama-sama dalam satu model. Dibandingkan dengan model persamaan simultan biasa, perbedaannya terletak pada fakta bahwa dalam analisis VAR, setiap variabel tidak hanya dijelaskan oleh nilai masa lalunya, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai masa lalu dari seluruh variabel endogen lain dalam model yang diamati. Selain itu, dalam

analisis VAR, umumnya tidak ada variabel eksogen yang dimasukkan dalam model tersebut (Suhel, 2018).

Menurut Nachrowi & Usman, (2006) Keunggulan dari analisis VAR terletak pada kesederhanaannya, tanpa kebutuhan untuk membedakan variabel endogen dan eksogen. Estimasi dalam metode ini juga mudah, di mana metode *Ordinary Least Squares* (OLS) dapat diterapkan pada masing-masing persamaan secara terpisah. Hasil prediksi yang dihasilkan dengan metode ini dalam banyak kasus bahkan lebih baik dibandingkan dengan model persamaan simultan yang kompleks. Selain itu, Analisis VAR merupakan alat analisis yang sangat bermanfaat baik untuk memahami hubungan antar variabel ekonomi maupun untuk menciptakan model ekonomi yang terstruktur.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Stasioneritas

Menurut Hasyim, (2021) uji stasioneritas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian stabil atau tidak. Metode yang digunakan dalam uji ini yaitu metode *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Suatu variabel dikatakan stasioner pada tingkat tertentu apabila nilai probabilitas $< \alpha$. Pengujian pertama suatu variabel pada uji stasioneritas yaitu dengan tingkatan level. Apabila pengujian pada tingkat level nilai probabilitas menunjukkan nilai $> \alpha$, maka pengujian dilanjutkan ke tingkat *1st difference*. Apabila pada tingkat *1st difference* nilai probabilitas juga masih $> \alpha$, maka pengujian dilanjutkan ke tingkat *2nd difference*.

2. Penentuan Lag Optimal

Menurut Hasyim, (2021) sebelum menentukan lag optimal, terlebih dahulu ditentukan lag maksimum dari model VAR yang stabil. Setelah menemukan lag maksimum, maka dapat ditentukan lag optimal berdasarkan kriteria yang dipakai. Beberapa kriteria untuk menentukan lag optimal antara lain yaitu LR (*Sequential modified likelihood ratio test statistic*), AIC (*Akaike information criterion*), SIC (*schwarz information criterion*), FPE (*Final Prediction Error*), dan HQ (*hannanquinn information criterion*). Lag optimal dapat dipilih melalui nilai LR terbesar, atau pada nilai AIC, SIC, FPE, maupun HQ terkecil.

3. Uji Stabilitas VAR

Menurut Hasyim, (2021) uji stabilitas VAR dapat dilihat melalui nilai modulus pada tabel AR roots. Suatu model VAR dikatakan apabila nilai modulus < 1 .

4. Uji Kointegrasi

Menurut Hasyim, (2021) setelah melakukan pengujian stasioneritas dan menemukan bahwa fenomena stasioneritas terjadi pada tingkat I^{st} *difference*, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian kointegrasi untuk mengevaluasi kemungkinan adanya kointegrasi. Secara esensial, uji kointegrasi digunakan untuk menilai keseimbangan jangka panjang antara variabel yang diamati. Terkadang, meskipun suatu data tidak bersifat stasioner secara individual, namun ketika dihubungkan secara linier, data tersebut dapat menjadi stasioner. Keadaan ini disebut sebagai terkointegrasi. Apabila satu variabel benar terjadi kointegrasi, maka harus

dideteksi *implied restriksi* atau *unrestriksi VAR*. Uji kointegrasi dapat dilakukan dengan metode *johansen's Cointegration Test*.

5. *Impuls Respon Function (IRF)*

Menurut Hasyim, (2021) *Impuls Respon Function (IRF)* merupakan aplikasi *vector moving average* yang berfungsi untuk melihat seberapa lama guncangan dari satu variabel berpengaruh terhadap variabel lain pada rentang waktu periode tertentu. IRF memberikan gambaran lamanya waktu yang dibutuhkan variabel dependen dalam merespon guncangan variabel independennya.

6. Estimasi VAR

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Hasyim, (2021) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Hasil uji koefisien determinasi pada sebuah penelitian mengidentifikasi bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebanyak persen hasil dari pengujian. Sedangkan sisa persentase pada hasil pengujian mengidentifikasi bahwa variabel dependen dipengaruhi sebesar sisa persentase oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

b. Uji Simultan (F)

Menurut Hasyim, (2021) uji simultan adalah uji ketepatan model yang digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan

dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel maka secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, hasil uji simultan juga dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai signifikansi. Apabila nilai $\alpha < 0,05$, maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (t)

Menurut Hasyim, (2021) uji parsial atau uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Uji inilah yang nantinya akan digunakan untuk menarik kesimpulan dari suatu penelitian. Hasil uji parsial dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, hasil uji simultan juga dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai signifikansi. Apabila nilai $\alpha < 0,05$, maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis variabel makro ekonomi dan rasio keuangan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) periode 2018-2022. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder dengan jenis *time series* yang diperoleh dari *website* resmi BI, BPS, dan OJK. Variabel independen pada penelitian ini meliputi inflasi, kurs, GDP, FDR, RR, dan CAR, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah NPF.

Penulis tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan adanya fenomena covid-19 pada tahun penelitian yang menyebabkan kondisi ekonomi bergejolak. Pada saat covid-19, pemerintah menetapkan kebijakan *lock down* guna mencegah rantai penyebaran covid-19. Kebijakan tersebut memberikan dampak terbatasnya aktivitas masyarakat sehingga pendapatan masyarakat menurun. Menurunnya pendapatan masyarakat, akan menyebabkan masyarakat kesulitan dalam membayar kewajibannya terhadap bank, sehingga dalam hal ini kinerja perbankan akan terganggu dan NPF meningkat.

Selain itu, adanya *research gap* yaitu perbedaan pada hasil penelitian peneliti terdahulu, sehingga menarik apabila dikaji ulang agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. Penelitian ini juga menggunakan analisis dengan model *Vector Autoregression* (VAR) dan menambahkan variabel *Return Ratio* (RR) yang masih jarang digunakan pada peneliti sebelumnya, sehingga dapat menjadikan *novelty* pada penelitian ini.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap seluruh pembiayaan yang disalurkan. Perbankan syariah yang baik adalah bank yang memiliki angka NPF < 5%. Pada dasarnya fluktuasi NPF dapat disebabkan dari beberapa faktor baik itu faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi NPF dapat dilihat dari segi makro ekonomi yang meliputi inflasi, kurs, dan GDP. Sedangkan faktor internal dapat dilihat dari rasio keuangan yang meliputi FDR, RR, dan CAR.

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas dilakukan untuk mengetahui dalam tingkat apa suatu variabel bersifat stasioner. Suatu variabel dikatakan stasioner pada tingkat tertentu apabila nilai probabilitas < 0,05. Pengujian pertama uji stasioneritas dilakukan dengan menggunakan tingkat level. Apabila pada tingkat level nilai probabilitas > 0,05 maka data belum bersifat stasioner dan dilakukan pengujian pada tingkat *1st difference*. Apabila pada tingkat *1st difference* data masih belum bersifat stasioner maka dilakukan pengujian pada tingkat *2nd difference*. Uji stasioneritas pada penelitian ini menggunakan *Augmented Dickey Fuller* (ADF) (Hasyim, 2021).

Tabel 4.1 Uji Stasioneritas Tingkat Level

Variabel	Probabilitas	Keterangan
Inflasi	0,9732	Tidak Stasioner
Kurs	0,0214	Stasioner

GDP	0,8067	Tidak Stasioner
FDR	0,4749	Tidak Stasioner
RR	0,0635	Tidak Stasioner
CAR	0,6624	Tidak Stasioner
NPF	0,0797	Tidak Stasioner

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil uji ADF diatas, dari 7 variabel pada tingkat level, hanya 1 variabel yang memperoleh nilai probabilitas $< 0,05$. Variabel kurs memperoleh nilai probabilitas 0,0214 dimana nilai $0,0214 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kurs telah stasioner pada tingkat pengujian level. Variabel lainnya yang meliputi inflasi, GDP, FDR, RR, CAR, dan NPF memperoleh nilai probabilitas $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel tersebut belum stasioner pada tingkat pengujian level, sehingga harus dilanjutkan pengujian pada tingkat *1st difference*.

Tabel 4.2 Uji Stasioneritas Tingkat *1st difference*

Variabel	Probabilitas	Keterangan
Inflasi	0,0000	Stasioner
GDP	0,0000	Stasioner
FDR	0,0000	Stasioner
RR	0,0000	Stasioner
CAR	0,0000	Stasioner
NPF	0,0000	Stasioner

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil pengujian pada tingkat *1st difference* menunjukkan bahwa nilai probabilitas seluruh variabel yaitu 0,0000, dimana nilai $0,0000 < 0,05$. Hal

ini menunjukkan bahwa seluruh variabel yang meliputi inflasi, GDP, FDR, RR, CAR, NPF telah stasioner pada pengujian tingkat *1st difference*.

4.2.2. Penentuan Lag Optimum

Penentuan panjang lag optimal digunakan untuk mengetahui berapa lama periode pengaruh suatu variabel dependen terhadap variabel dependen lainnya (Hasyim, 2021). Lag optimal ditentukan melalui lag yang mempunyai bintang terbanyak pada hasil pengujian. Berikut merupakan tabel hasil penentuan lag optimal:

Tabel 4.3 Penentuan Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	202.3168	NA	2.20e-12	-6.975600	-6.722431	-6.877447
1	482.2511	479.8874*	5.85e-16*	-15.22325*	-13.19790*	-14.43803*
2	507.7641	37.35833	1.47e-15	-14.38443	-10.58690	-12.91214
3	545.6345	45.98543	2.72e-15	-13.98695	-8.417228	-11.82758
4	603.1080	55.42092	3.20e-15	-14.28957	-6.947672	-11.44313

Sumber: *Output Eviews*, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui lag 1 merupakan lag yang mempunyai jumlah bintang terbanyak. Lag dengan bintang terbanyak merupakan lag yang dipilih sebagai lag optimal. Maka dapat disimpulkan bahwa lag 1 merupakan lag optimal.

4.2.3. Uji Stabilitas VAR

Uji stabilitas VAR digunakan untuk menguji stabil atau tidaknya data yang digunakan dalam penelitian. Apabila nilai modulus < 1 maka model dikatakan stabil (Hasyim, 2021). Berikut merupakan tabel hasil uji stabilitas VAR.

Tabel 4.4 Uji Stabilitas VAR

Root	Modulus
0.982743 - 0.018672i	0.982920
0.982743 + 0.018672i	0.982920
0.834211	0.834211
0.714645 - 0.145981i	0.729403
0.714645 + 0.145981i	0.729403
0.538059	0.538059
0.120320	0.120320

Sumber: *Output Eviews, 2023*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh nilai modulus < 1 sehingga model pada penelitian ini bersifat stabil.

4.2.4. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam data penelitian seluruh variabel memiliki hubungan jangka panjang dan jangka pendek. Penelitian ini menggunakan uji *Johansen's* dengan taraf keyakinan 5% atau nilai probabilitas sebesar 0,05 sebagai perbandingan dengan nilai *trace*. Jika nilai *trace statistic* $<$ *critical value* tidak terjadi kointegrasi dalam model (Hasyim, 2021).

Tabel 4.5 Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.525077	148.8012	150.5585	0.0625
At most 1	0.390726	105.6143	117.7082	0.2257
At most 2	0.337411	76.87603	88.80380	0.2650
At most 3	0.269595	53.00321	63.87610	0.2907
At most 4	0.252326	34.78217	42.91525	0.2542
At most 5	0.170766	17.91644	25.87211	0.3495

At most 6	0.114542	7.055742	12.51798	0.3388
-----------	----------	----------	----------	--------

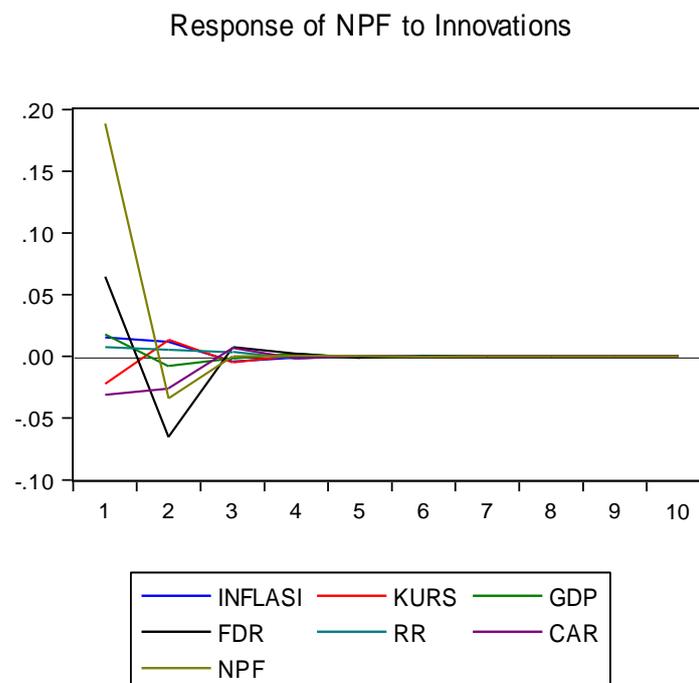
Sumber: *Output Eviews*, 2023

Berdasarkan hasil output didapatkan nilai *trace statistic* < *critical value*, sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi kointegrasi atau hubungan jangka panjang dan jangka pendek antar variabel.

4.2.5. *Impuls Respon Function (IRF)*

Impuls Respon Function (IRF) merupakan aplikasi *vector moving average*. Analisis IRF digunakan untuk mengetahui guncangan antar variabel dalam periode tertentu, sehingga waktu yang diperlukan variabel dependen dalam merespon guncangan variabel independen dapat diketahui (Hasyim, 2021).

Gambar 4.1
Impuls Respon Function



Sumber: *Output Eviews*, 2023

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas, respon variabel NPF terhadap variabel inflasi, kurs, GDP, FDR, RR, dan CAR pada periode 1 sampai dengan 4 mengalami fluktuatif terhadap guncangan. Kemudian pada periode berikutnya NPF mulai mengalami penyesuaian hingga kemudian dapat terkendali.

4.2.6. Estimasi VAR

Uji estimasi VAR dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial dan simultan terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, uji ini juga bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen melalui koefisien determinasi (*R Squared*). Adapun hasil uji estimasi VAR disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Estimasi VAR

	INFLASI	KURS	GDP	FDR	RR	CAR	NPF
INFLASI(-1)	1.016341	0.010488	1.02E-05	0.128282	-0.001581	-0.075418	-0.017381
	(0.04340)	(0.00352)	(0.00036)	(0.17113)	(0.00093)	(0.11082)	(0.02766)**
	[23.4193]	[2.97775]	[0.02823]	[0.74962]	[-1.70321]	[-0.68057]	[-0.62845]
KURS(-1)	-0.909257	0.452225	0.000685	3.472596	0.034386	4.510764	-0.161702
	(1.49007)	(0.12094)	(0.01238)	(5.87575)	(0.03186)	(3.80489)	(0.94962)
	[-0.61021]	[3.73934]	[0.05531]	[0.59100]	[1.07916]	[1.18552]	[-0.17028]
GDP(-1)	4.234299	-0.354757	0.834509	-10.51664	0.486971	60.37030	-7.299124
	(8.01773)	(0.65073)	(0.06662)	(31.6161)	(0.17145)	(20.4733)	(5.10971)
	[0.52812]	[-0.54516]	[12.5264]	[-0.33264]	[2.84031]	[2.94873]	[-1.42848]
FDR(-1)	-0.040805	-0.001020	-0.000313	0.745720	0.000578	0.058362	-0.006313
	(0.02102)	(0.00171)	(0.00017)	(0.08288)	(0.00045)	(0.05367)	(0.01340)**
	[-1.94138]	[-0.59806]	[-1.79368]	[8.99736]	[1.28498]	[1.08740]	[-0.47125]
RR(-1)	-4.409457	1.107754	0.035941	-0.692346	0.338776	-22.57096	-0.418033
	(5.78870)	(0.46982)	(0.04810)	(22.8264)	(0.12378)	(14.7815)	(3.68914)

	[-0.76174]	[2.35781]	[0.74724]	[-0.03033]	[2.73681]	[-1.52698]	[-0.11331]
CAR(-1)	-0.019145	0.003273	8.64E-05	-0.320528	-0.001413	0.778913	-0.019524
	(0.03890)	(0.00316)	(0.00032)	(0.15339)	(0.00083)	(0.09933)	(0.02479)**
	[-0.49218]	[1.03660]	[0.26721]	[-2.08964]	[-1.69908]	[7.84179]	[-0.78755]
NPF(-1)	-0.069034	0.007942	-0.001577	-0.141299	-0.004191	0.327262	0.720883
	(0.12975)	(0.01053)	(0.00108)	(0.51164)	(0.00277)	(0.33132)	(0.08269)
	[-0.53205]	[0.75418]	[-1.46244]	[-0.27617]	[-1.51047]	[0.98776]	[8.71794]
C	-44.80148	9.863729	2.285690	137.7858	-6.884791	-867.8302	103.6150
	(111.343)	(9.03682)	(0.92516)	(439.056)	(2.38095)	(284.315)	(70.9590)
	[-0.40237]	[1.09150]	[2.47059]	[0.31382]	[-2.89162]	[-3.05236]	[1.46021]
R-squared	0.941182	0.573615	0.967416	0.855448	0.721942	0.872064	0.905034
Adj. R-squared	0.933109	0.515091	0.962943	0.835607	0.683777	0.854505	0.892000
Sum sq. resids	4.652342	0.030646	0.000321	72.34124	0.002127	30.33505	1.889561
S.E. equation	0.302030	0.024513	0.002510	1.190989	0.006459	0.771236	0.192484
F-statistic	116.5841	9.801455	216.3106	43.11616	18.91639	49.66258	69.43365
Log likelihood	-8.782453	139.3847	273.8514	-89.73115	218.0794	-64.09298	17.79782
Akaike AIC	0.568897	-4.453719	-9.011911	3.312920	-7.121337	2.443830	-0.332129
Schwarz SC	0.850597	-4.172019	-8.730211	3.594620	-6.839637	2.725530	-0.050429
Mean dependent	2.798136	9.574915	13.72085	77.08220	0.183051	21.74136	3.310508
S.D. dependent	1.167800	0.035203	0.013037	2.937421	0.011485	2.021914	0.585710

Sumber: *Output evIEWS*, 2023

*) Signifikan pada level 10%

***) Signifikan pada level 5%

4.2.7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Hasyim, 2021). Berdasarkan hasil uji estimasi VAR dihasilkan nilai R^2 sebesar 0,892000. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 89,2%. Sedangkan pengaruh variabel lain di luar model sebesar 10,8% yang diperoleh dari 100% - 89,2%.

4.2.8. Uji Simultan (F)

Uji simultan adalah uji ketepatan model yang digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Hasyim, 2021). Berdasarkan hasil uji estimasi VAR antara variabel independen dan dependen menghasilkan nilai F hitung sebesar 69,43365. Nilai $69,43365 > F \text{ tabel}$ ($F \text{ tabel} = 2,389$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, kurs, GDP, FDR, RR, dan CAR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF.

4.2.9. Uji Parsial (t)

Uji simultan adalah uji ketepatan model yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Hasyim, 2021).

1. Inflasi

Berdasarkan hasil uji estimasi VAR antara variabel inflasi dan NPF menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,02766. Nilai $0,02766 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan inflasi berpengaruh negatif terhadap NPF.

2. Kurs

Berdasarkan hasil uji estimasi VAR antara variabel kurs dan NPF menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,94962. Nilai $0,94962 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan kurs tidak berpengaruh terhadap NPF.

3. GDP

Berdasarkan hasil uji estimasi VAR antara variabel GDP dan NPF menghasilkan nilai signifikansi sebesar 5,10971. Nilai $5,10971 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan GDP tidak berpengaruh terhadap NPF.

4. FDR

Berdasarkan hasil uji estimasi VAR antara variabel FDR dan NPF menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,01340. Nilai $0,01340 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan FDR berpengaruh negatif terhadap NPF.

5. RR

Berdasarkan hasil uji estimasi VAR antara variabel RR dan NPF menghasilkan nilai signifikansi sebesar 3,68914. Nilai $3,68914 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan RR berpengaruh terhadap NPF.

6. CAR

Berdasarkan hasil uji estimasi VAR antara variabel CAR dan NPF menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,02479. Nilai $0,02479 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan CAR berpengaruh negatif terhadap NPF.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Inflasi terhadap NPF

Berdasarkan hasil uji estimasi VAR antara variabel inflasi dan NPF menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,02766. Nilai $0,02766 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) yang berarti inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Temuan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh

Purwaningtyas & Hartono, (2020) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.

Ketika inflasi meningkat, Bank Indonesia (BI) akan menaikkan suku bunga agar menekan laju inflasi. Kenaikan suku bunga akan berbanding lurus dengan peningkatan harga saham. Saat harga saham meningkat, *return* saham akan menurun. Hal tersebut akan menyebabkan masyarakat lebih memilih menginvestasikan uangnya ke sektor perbankan daripada sektor pasar modal. Lebih memilihnya masyarakat menginvestasikan uangnya ke sektor perbankan menyebabkan profitabilitas perbankan juga meningkat. Ketika profitabilitas perbankan meningkat, maka akan memberikan dampak menurunnya tingkat NPF.

4.3.2. Pengaruh Kurs terhadap NPF

Berdasarkan hasil uji estimasi VAR antara variabel kurs dan NPF menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,94962. Nilai $0,94962 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) yang berarti kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Temuan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmara, (2019) yang menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF karena nilai probabilitas kurs pada penelitian tersebut $> 0,05$. Peneliti Purwaningtyas & Hartono, (2020) juga menemukan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF karena perubahan kurs relatif jangka pendek.

Perubahan kurs yang terjadi selama jangka waktu penelitian relatif tidak berfluktuasi secara signifikan, sehingga pada kondisi tersebut belum begitu memberikan dampak terhadap nasabah dalam melakukan pembayaran pembiayaan. Perubahan kurs hanya mempengaruhi perubahan jumlah harga barang yang akan dibeli di awal transaksi, sedangkan pada perbankan syariah harga barang ditentukan berdasarkan harga barang di pasaran. Angsuran tiap bulan oleh yang akan dilakukan nasabah juga disepakati dengan tidak mempertimbangkan dari terjadinya perubahan kurs dikemudian hari, sehingga perubahan kurs tidak akan mempengaruhi terhadap NPF.

4.3.3. Pengaruh GDP terhadap NPF

Berdasarkan hasil uji estimasi VAR antara variabel GDP dan NPF menghasilkan nilai signifikansi sebesar 5,10971. Nilai $5,10971 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) yang berarti GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Temuan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmara, (2019) yang menyatakan bahwa GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF karena nilai probabilitas GDP pada penelitian tersebut $> 0,05$. Peneliti Linda et al., (2017) juga menemukan bahwa GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF karena probabilitas GDP pada penelitian tersebut $> 0,05$.

Kenaikan dan penurunan GDP merupakan gambaran dari kenaikan dan penurunan pendapatan masyarakat. Ketika pendapatan masyarakat meningkat, maka juga akan meningkatkan kemampuan debitur untuk

membayar kewajibannya terhadap bank. Peningkatan tingkat kembalian akan memberikan pengaruh pada menurunnya tingkat NPF. Tetapi, dalam realitasnya, kondisi tersebut belum tentu dapat menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat terjadi secara merata. Di samping itu, ketika pendapatan masyarakat meningkat, kecenderungan untuk meningkatkan kebutuhan juga terjadi, yang kemudian dapat menghasilkan perilaku konsumtif. Hal ini akan mengakibatkan masyarakat mengesampingkan kewajibannya terhadap bank. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa peningkatan atau penurunan GDP tidak mempengaruhi NPF.

4.3.4. Pengaruh FDR terhadap NPF

Berdasarkan hasil uji estimasi VAR antara variabel FDR dan NPF menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,01340. Nilai $0,01340 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) yang berarti FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Temuan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Chalid & Bella, (2021) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF karena kebijakan pemerintah terkait restrukturisasi pembiayaan yang akan memberikan dampak pada NPF yang dapat ditekan. Peneliti Yuwannita et al., (2022) juga menemukan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF karena pembiayaan yang disalurkan dengan kualitas baik dapat menurunkan pembiayaan bermasalah.

Ketika bank meningkatkan pembiayaannya, maka *return* yang diperoleh bank juga akan meningkat. Meningkatnya *return* mengindikasikan bahwa bank memiliki kecukupan dana untuk memenuhi kewajibannya dan memiliki likuiditas yang baik, sehingga pembiayaan bermasalah dapat ditangani. Besarnya pembiayaan yang diberikan oleh perbankan harus disertai dengan *financing review* dan pengawas yang baik. Hal ini dimaksudkan agar meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah. Penelitian ini menemukan bahwa semakin tinggi FDR maka akan menyebabkan tingkat NPF menurun. Hal ini membuktikan bahwa perbankan syariah cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaannya, dan menggunakan *financing review* dan pengawasan yang baik, sehingga NPF dapat ditekan meskipun dengan menyalurkan pembiayaan yang besar.

4.3.5. Pengaruh RR terhadap NPF

Berdasarkan hasil uji estimasi VAR antara variabel RR dan NPF menghasilkan nilai signifikansi sebesar 3,68914. Nilai $3,68914 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) yang berarti RR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak. Temuan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Popita, (2013) yang menyatakan bahwa RR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF karena adanya komitmen dari bank untuk memperoleh *return* yang tinggi sehingga bank meningkatkan kinerjanya yang diharapkan mampu menjaga nilai NPF agar tidak naik.

Return Ratio (RR) merupakan rasio yang menunjukkan *return* pembiayaan *Profit Loss Sharing* (PLS) yaitu pembiayaan musyarakah dan mudharabah. Pada perbankan syariah, persentase pembiayaan tertinggi diduduki oleh pembiayaan murabahah dimana pembiayaan ini tidak menggunakan sistem bagi hasil tetapi menggunakan sistem *margin* dalam memperoleh keuntungannya, sehingga perubahan persentase pada *return* pembiayaan PLS tidak terlalu mempengaruhi tingkat NPF. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa RR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF karena pembiayaan mayoritas pada perbankan syariah adalah pembiayaan murabahah.

4.3.6. Pengaruh CAR terhadap NPF

Berdasarkan hasil uji estimasi VAR antara variabel CAR dan NPF menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,02479. Nilai $0,02479 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) yang berarti CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis keenam dalam penelitian ini diterima. Temuan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini et al., (2021) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF karena CAR harus mampu menutupi seluruh risiko bank termasuk risiko pembiayaan bermasalah. Peneliti Putranta & Ambarwati, (2019) juga menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF karena semakin besar jumlah kecukupan modal yang dimiliki bank, maka peluang pembiayaan bermasalah semakin kecil.

Ketika modal yang dimiliki perbankan tinggi, maka kemampuan bank dalam menyerap kerugian akan lebih terkendali. Selain itu, tingkat rasio kecukupan modal yang tinggi mengindikasikan bahwa profitabilitas yang diperoleh perbankan meningkat. Meningkatnya profitabilitas akan memberikan dampak pada menurunnya tingkat NPF, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah modal yang dimiliki suatu bank, maka akan semakin kecil peluang terjadinya pembiayaan bermasalah karena CAR digunakan sebagai alternatif penyangga kerugian yang terjadi dalam bank.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian pada bab IV diatas mengenai pengaruh inflasi, kurs, *Gross Domestic Product* (GDP), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return Ratio* (RR), dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) periode 2018-2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF perbankan syariah pada periode 2018-2022. Artinya saat inflasi meningkat maka, pembiayaan bermasalah atau NPF pada perbankan syariah akan menurun.
2. Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF perbankan syariah pada periode 2018-2022. Artinya pada periode tersebut fluktuasi yang terjadi pada kurs tidak memberikan dampak terhadap NPF perbankan syariah.
3. GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF perbankan syariah pada periode 2018-2022. Artinya pada periode tersebut fluktuasi yang terjadi pada GDP tidak memberikan dampak terhadap NPF perbankan syariah.
4. FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF perbankan syariah pada periode 2018-2022. Artinya ketika FDR meningkat maka pembiayaan bermasalah atau NPF pada perbankan syariah akan menurun.
5. RR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF perbankan syariah pada periode 2018-2022. Artinya pada periode tersebut fluktuasi yang terjadi pada RR tidak memberikan dampak terhadap NPF perbankan syariah.

6. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF perbankan syariah pada periode 2018-2022. Artinya ketika CAR meningkat maka pembiayaan bermasalah atau NPF pada perbankan syariah akan menurun.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, namun memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya fokus pada perbankan syariah pada tahun 2018-2022
2. Terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi pergerakan NPF yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.3. Saran

1. Bagi pihak perbankan diharapkan agar lebih selektif dalam memberikan pembiayaannya, agar dapat meminimalisir terjadinya gagal bayar. Selain itu, pihak perbankan juga dapat melakukan *financing review* dan pengawasan yang baik dalam memberikan pembiayaan,
2. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat menggunakan sampel lain seperti UUS maupun BPRS, dikarenakan penelitian ini hanya menggunakan BUS. Selain itu, peneliti yang akan datang juga dapat menambah variabel makro ekonomi yang lainnya maupun rasio keuangan yang lain agar dapat memperkuat dan mengetahui dengan lebih pasti penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, K. (2019). *Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap NPF Perbankan Syariah*. 4(1).
- Boediono. (2009). *Ekonomi Moneter* (Seri Sinopsis). BPFE.
- Chalid, F. I., & Bella, F. I. (2021). Determinant of Non-Performing Financing in Indonesian Islamic Commercial Banks in time of Covid-19 Pandemic. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 13(2), 239. <https://doi.org/10.24235/amwal.v13i2.9072>
- Dar, H., A., & John, R. . (2011). Lack of profit Loss Sharing in Islamic Banking Management and Control Imbalances. *International Journal of Islamic Financial Services*, 2(2), 1–18.
- Dornbusch, Rudiger, Stanley, F., & Richard, S. (2004). *Makroekonomi* (Y. Wibisono & R. I. Mirazudin (eds.); Edisi 8). Media Global Edukasi.
- Edalmen. (2019). Jumlah Uang Beredar , Nilai Tukar Perdagangan Luar Negeri dan Inflasi di Indonesia. *Ekonomi*, XXIV(01), 15–30.
- Edwardes, W. (1999). Islamic Bank Financing Risk USA. *International Economics Journal*.
- Effendi, I. dan P. H. R. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Bank Syariah. *EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 20(79), 221–230.
- Ekawarna, D., & Fachruddiansyah. (2008). *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (S. Ibad (ed.)). Gaung Persada (GP Press).
- El, T., & Amr, M. (2011). *Islamic Banking, How to Manage Risk and Improve Profitability*. Willey Finance.
- Fahlevi, M. R. (2022). Pengaruh Inflasi, Kurs dan Gross Domestic Product terhadap Non Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah Indonesia Periode 2016–2020. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(30), 482–509. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/13750>
- Faturrahman, D. (2014). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Sinar Grafika.
- Hafilah, J., & Mahardikai, D. P. K. (2019). Pengaruh BOPO, FDR, dan CAR terhadap NPF (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode

- 2014-2017). *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3), 322–334. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Hamzah, M., Syukur, M., Salam, M. N., & Junaidi, M. I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis terhadap Sektor Domestik dan Stabilitas Inflasi. *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(3), 382–388.
- Hasyim, F. (2021). *Statistika Terapan untuk Bisnis dan Keuangan* (Bayu (ed.); 1st ed.). Lintang Pustaka Utama.
- Idroes, Ferry, N., & Sugiarto. (2006). *Manajemen Risiko Perbankan dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia*. Graha Ilmu.
- Islam, I. A., Ponorogo, N., & Jaya, J. P. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Umma Nafi Atul Yuwita Nur Inda Sari Yuyun Juwita Lestari. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(3), 89–96. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Isnaini, L., Haryono, S., & Muhsin, I. (2021). Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di Bank Umum Syariah. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 65–75. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3095>
- Kurniawansyah, D. (2016). *Profit Loss Sharing Funding dan Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah ' ah di Indonesia dengan Efisiensi dan Risiko Sebagai Mediasi*. 18(1), 1–26. <https://doi.org/10.9744/jak.18.1.44-58>
- Laksono, P. B. (2021). Pengaruh PDB, Inflasi, FAR, Dan BOPO terhadap Tingkat NPF Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019. *Jurnal Syarikah*, 7(1), 11–17.
- Linda, A., Niken, R., & Lutfi, A. (2017). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Risiko Kredit Sistem Perbankan di Asean 3. *Jurnal Ekuilibrium*, 1(2), 36–42.
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makro Ekonomi* (I. Nurmawan (ed.); Edisi 4). Erlangga.
- Martono, S., & Rahmawati, N. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Rasio Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset sebagai Indikator Profitabilitas. *International Journal of Social Science and Business*, 4(1), 108–115.
- Nachrowi, D., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika*

untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Badan Penerbit Universitas Indonesia.

- Nurhamdi, M. (2020). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas (ROA) Serta Dampaknya pada Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Sector Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 247. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5006>
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia* (G. S. P.G (ed.); 5th ed.). Salemba Empat.
- OJK. (2017). *Perbankan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/pages/Bank-Umum.aspx>
- Ojo, A. . (2014). *Interest Rate Policy and Private Domestic Investment in Nigeria* (5(1)). *The Business and Management Review*.
- Popita, M. S. A. (2013). Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 404–412. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Priyono dan Zainuddin Ismail. (2012). *Teori Ekonomi* (T. Chandra (ed.)). Dharma Ilmu.
- Purwaningtyas, H., & Hartono, U. (2020). Pengaruh Gdp, Inflasi, Kurs, Car, Fdr, Financing Dan Bank Size Terhadap Npf Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2017. *Ilmu Manajemen*, 8(21), 352–367.
- Putranta, A. H., & Ambarwati, E. (2019). *Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perbankan Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah*. 6(2), 115–130.
- Putri, R. N. A. (2022). *Teori Ekonomi Makro* (T. G. M. Aksara (ed.)). Gerbang Media Aksara.
- Rahayu, A., Sumantri, F., Latumanase, F. A., Maulana, D., & Prasetyo, A. (2022). Pengaruh CAR, BOPO, dan FDR Terhadap NPF Pada Bank Syariah Indonesia Periode Tahun 2016-2021. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 922–929. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1215>
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2019). Dampak Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 300. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v2i2.1800>
- Sabrina, I., Yenti, F., & Husni, A. (2021). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di

- Indonesia. *AL-ITTIFAQ: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 52. <https://doi.org/10.31958/al-ittifaq.v1i1.3268>
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. A. (2004). *Ilmu MakroEonomi* (Edisi Baha). PT Media Global Edukasi.
- Sefriyana, M., Nurazi, R., & Nikmah, N. (2020). Inflasi, Suku Bunga SBI, Pertumbuhan GDP Dan Non-Performing Loan Bank Bengkulu. *Jurnal Fairness*, 10(3), 149–158. <https://doi.org/10.33369/fairness.v10i3.15261>
- Setya Wijaya, R. (2019). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Kredit Bermasalah pada Bank Umum di Indonesia. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 4(1), 36–48. <https://doi.org/10.15642/oje.2019.4.1.36-48>
- Shandy Utama, A. (2020). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *UNES Law Review*, 2(3), 290–298. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v2i3.121>
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi* (R. (S.Y.Suryandari) (ed.)). CV. Alfabeta.
- Suhel. (2018). Analisis Model Vector Auto Regression (VAR) terhadap hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(2), 96–113.
- Sujarweni, V. W. (2023). *Metodologi Penelitian: Lengkap,Praktis, dan Mudah Dipahami*. PUSTAKABARUPRESS.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Rajagrafindo Persada.
- Supriani, I., & Sudarsono, H. (2018). ANALISIS PENGARUH VARIABEL MIKRO dan MAKRO TERHADAP NPF PERBANKAN SYARIAH di INDONESIA. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3040>
- Supriyatni, R., & Nurjamil. (2021). The Urgency of Handling Non-Performing Financing in Sharia Banking in the Development of Indonesian Sharia Economics. *Padjajaran Journal of Law*, 8(35), 26–46.
- Surahman, S., Kamal, I., Rosari, R., Susilowati, E., & Cakranegara, P. A. (2022). The Impact of the Covid-19 Pandemic on Banking Risk and Performance. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 5(1), 1749–1755.
- Wang, B. (2004). *Effect of Government Expenditure on Privat Investmen*

(Empirical). Canadian Empirical Evidence.

- Wibowo, S. A., & Saputra, W. (2017). Pengaruh Variabel Makro Dan Mikro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 96–112. <https://doi.org/10.23887/jia.v2i1.10040>
- Yokoyama, E. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 28–44. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss2.pp>
- Yuwannita, A., Fahlevi, H., & Mulany, R. (2022). What Causes Non-Performance Financing? Insights Islamic Commercial Bank in Indonesia and Malaysia. *Jurnal Muqtasid*, 3(1), 77–94.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Mentah Penelitian

Time Series	Inflasi	Kurs	GDP	FDR	RR	CAR	NPF
201801	3,25	13413	894265,79	77,93	0,16	18,05	5,21
201802	3,18	13707	894939,10	78,35	0,16	18,62	5,21
201803	3,40	13756	895612,42	77,63	0,16	18,47	4,56
201804	3,41	13877	896285,74	78,05	0,16	17,93	4,84
201805	3,23	13951	896959,06	79,65	0,16	19,04	4,86
201806	3,12	14404	897632,38	78,68	0,16	20,59	3,83
201807	3,18	14413	898305,69	79,45	0,16	20,41	3,92
201808	3,20	14711	898979,01	80,45	0,19	20,46	3,95
201809	2,88	14929	899652,33	78,95	0,17	21,25	3,82
201810	3,16	15227	900325,65	79,17	0,17	21,22	3,95
201811	3,23	14339	900998,97	79,69	0,17	21,39	3,93
201812	3,13	14481	901672,28	78,53	0,17	20,39	3,26
201901	2,82	14072	902345,60	77,92	0,17	20,25	3,39
201902	2,57	14062	903018,92	77,52	0,18	20,30	3,44
201903	2,48	14244	903692,24	78,38	0,18	19,85	3,44
201904	2,83	14215	904365,56	79,57	0,17	19,61	3,58
201905	3,32	14385	905038,88	82,01	0,18	19,62	3,49
201906	3,28	14141	905712,19	79,74	0,18	19,56	3,36
201907	3,32	14026	906385,51	79,90	0,18	19,72	3,36
201908	3,49	14237	907058,83	80,85	0,18	20,36	3,44
201909	3,39	14174	907732,15	81,56	0,18	20,39	3,32
201910	3,13	14008	908405,47	79,10	0,18	20,54	3,49
201911	3,00	14102	909078,78	80,06	0,17	20,48	3,47
201912	2,72	13901	909752,10	77,91	0,18	20,59	3,23
202001	2,68	13662	910425,42	77,90	0,19	20,29	3,46
202002	2,98	14236	911098,74	77,02	0,20	20,47	3,38
202003	2,96	16367	911772,06	78,93	0,20	20,36	3,43
202004	2,67	15157	912445,37	78,69	0,20	20,47	3,41
202005	2,19	14733	913118,69	80,50	0,20	20,62	3,35
202006	1,96	14302	913792,01	79,37	0,19	21,20	3,34

202007	1,54	14653	914465,33	81,03	0,19	20,93	3,31
202008	1,32	14554	915138,65	79,56	0,19	20,37	3,30
202009	1,42	14918	915811,96	77,06	0,19	20,41	3,28
202010	1,44	14690	916485,28	77,05	0,19	20,41	3,18
202011	1,59	14128	917158,60	77,61	0,19	21,16	3,22
202012	1,68	14105	917831,92	76,36	0,19	21,64	3,13
202101	1,55	14084	918505,24	76,59	0,17	21,80	3,20
202102	1,38	14229	919178,55	76,51	0,18	24,31	3,18
202103	1,37	14572	919851,87	77,81	0,19	24,45	3,23
202104	1,42	14468	920525,19	76,83	0,19	24,41	3,29
202105	1,68	14310	921198,51	76,07	0,19	24,44	3,30
202106	1,33	14496	921871,83	74,97	0,18	24,26	3,25
202107	1,52	14491	922545,14	74,11	0,18	24,31	3,23
202108	1,59	14374	923218,46	74,25	0,19	24,66	3,25
202109	1,60	14307	923891,78	75,26	0,19	24,96	3,19
202110	1,66	14199	924565,10	74,50	0,19	23,56	3,04
202111	1,75	14340	925238,42	72,07	0,19	25,68	2,64
202112	1,87	14269	925911,73	70,12	0,19	25,71	2,59
202201	2,18	14392	926585,05	68,98	0,18	22,67	2,65
202202	2,06	14369	927258,37	70,09	0,19	22,41	2,65
202203	2,64	14357	927931,69	72,22	0,19	23,13	2,59
202204	3,47	14480	928605,01	72,77	0,19	22,77	2,58
202205	3,55	14592	929278,33	72,51	0,19	22,86	2,67
202206	4,35	14882	929951,64	73,95	0,19	23,27	2,63
202207	4,94	14860	930624,96	74,04	0,19	23,25	2,63
202208	4,69	14853	931298,28	75,10	0,19	23,63	2,64
202209	5,95	15232	931971,60	76,15	0,20	23,52	2,57
202210	5,71	15596	932644,92	76,37	0,19	23,38	2,54
202211	5,42	15742	933318,23	77,19	0,19	23,65	2,50
202212	5,51	15592	933991,55	75,19	0,20	26,28	2,35

Lampiran 2
Jadwal Penelitian

No	Bulan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	X	X	X	X																
2	Konsultasi					X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
3	Revisi Proposal						X	X													
4	Pengumpulan Data									X	X	X	X	X							
5	Analisis data											X	X	X	X	X					
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																			X	
7	Pendaftaran Munaqasah																			X	
8	Munaqasah																			X	
9	Revisi Skripsi																				XX

Lampiran 3

Olah Data

1. Hasil Uji Stasioneritas

a. Inflasi Tingkat Level

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			0.243854	0.9732
Test critical values:	1% level		-3.546099	
	5% level		-2.911730	
	10% level		-2.593551	

b. Kurs Tingkat Level

Null Hypothesis: KURS has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-3.259327	0.0214
Test critical values:	1% level		-3.546099	
	5% level		-2.911730	
	10% level		-2.593551	

c. GDP Tingkat Level

Null Hypothesis: GDP has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-0.817353	0.8067
Test critical values:	1% level		-3.546099	
	5% level		-2.911730	
	10% level		-2.593551	

d. FDR Tingkat Level

Null Hypothesis: FDR has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-1.602652	0.4749
Test critical values:	1% level		-3.546099	
	5% level		-2.911730	
	10% level		-2.593551	

e. RR Tingkat Level

Null Hypothesis: RR has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-2.806466	0.0635
Test critical values:	1% level		-3.546099	
	5% level		-2.911730	
	10% level		-2.593551	

f. CAR Tingkat Level

Null Hypothesis: CAR has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-1.214975	0.6624
Test critical values:	1% level		-3.546099	
	5% level		-2.911730	
	10% level		-2.593551	

g. NPF Tingkat Level

Null Hypothesis: NPF has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-2.702031	0.0797
Test critical values:	1% level		-3.546099	

	5% level		-2.911730	
	10% level		-2.593551	

h. Inflasi Tingkat 1^{st} Difference

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic				
			-6.546618	0.0000
Test critical values:	1% level		-3.548208	
	5% level		-2.912631	
	10% level		-2.594027	

i. Kurs Tingkat 1^{st} Difference

Null Hypothesis: D(KURS) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic				
			-8.398594	0.0000
Test critical values:	1% level		-3.548208	
	5% level		-2.912631	
	10% level		-2.594027	

j. GDP Tingkat 1^{st} Difference

Null Hypothesis: D(GDP) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic				
			-8.059777	0.0000
Test critical values:	1% level		-3.548208	
	5% level		-2.912631	
	10% level		-2.594027	

k. FDR Tingkat 1^{st} Difference

Null Hypothesis: D(FDR) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)				

			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-7.821829	0.0000
Test critical values:	1% level		-3.548208	
	5% level		-2.912631	
	10% level		-2.594027	

l. RR Tingkat 1^{st} Difference

Null Hypothesis: D(RR) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-7.537103	0.0000
Test critical values:	1% level		-3.550396	
	5% level		-2.913549	
	10% level		-2.594521	

m. CAR Tingkat 1^{st} Difference

Null Hypothesis: D(CAR) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-7.052861	0.0000
Test critical values:	1% level		-3.548208	
	5% level		-2.912631	
	10% level		-2.594027	

n. NPF Tingkat 1^{st} Difference

Null Hypothesis: D(NPF) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-9.369736	0.0000
Test critical values:	1% level		-3.548208	
	5% level		-2.912631	
	10% level		-2.594027	

2. Hasil Uji Lag Optimum

VAR Lag Order Selection Criteria						
Endogenous variables: INFLASI KURS GDP FDR RR CAR NPF						
Exogenous variables: C						
Date: 11/18/23 Time: 22:56						
Sample: 2018M01 2022M12						
Included observations: 56						
Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	202.3168	NA	2.20e-12	-6.975600	-6.722431	-6.877447
1	482.2511	479.8874*	5.85e-16*	-15.22325*	-13.19790*	-14.43803*
2	507.7641	37.35833	1.47e-15	-14.38443	-10.58690	-12.91214
3	545.6345	45.98543	2.72e-15	-13.98695	-8.417228	-11.82758
4	603.1080	55.42092	3.20e-15	-14.28957	-6.947672	-11.44313
* indicates lag order selected by the criterion						
LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)						
FPE: Final prediction error						
AIC: Akaike information criterion						
SC: Schwarz information criterion						
HQ: Hannan-Quinn information criterion						

3. Hasil Uji Stabilitas VAR

Roots of Characteristic Polynomial	
Endogenous variables: INFLASI KURS GDP	
FDR RR CAR NPF	
Exogenous variables: C	
Lag specification: 1 1	
Date: 11/18/23 Time: 22:56	
Root	Modulus
0.982743 - 0.018672i	0.982920
0.982743 + 0.018672i	0.982920
0.834211	0.834211
0.714645 - 0.145981i	0.729403
0.714645 + 0.145981i	0.729403
0.538059	0.538059
0.120320	0.120320
No root lies outside the unit circle.	
VAR satisfies the stability condition.	

4. Hasil Uji Kointegrasi

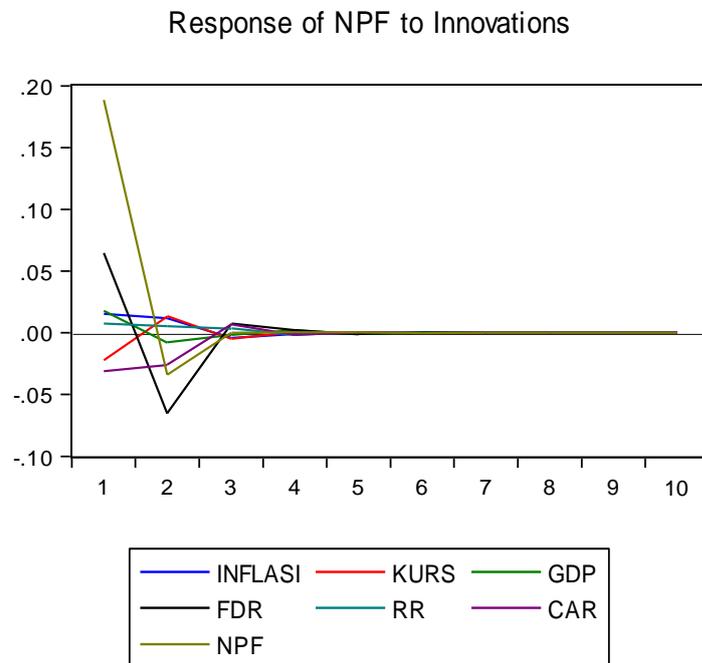
Date: 11/22/23 Time: 09:42							
Sample (adjusted): 2018M03 2022M12							
Included observations: 58 after adjustments							
Trend assumption: Linear deterministic trend (restricted)							
Series: INFLASI KURS GDP FDR RR CAR NPF							
Lags interval (in first differences): 1 to 1							
Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)							
Hypothesized		Trace		0.05			
No. of CE(s)		Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**		
None		0.525077	148.8012	150.5585	0.0625		
At most 1		0.390726	105.6143	117.7082	0.2257		
At most 2		0.337411	76.87603	88.80380	0.2650		
At most 3		0.269595	53.00321	63.87610	0.2907		
At most 4		0.252326	34.78217	42.91525	0.2542		
At most 5		0.170766	17.91644	25.87211	0.3495		
At most 6		0.114542	7.055742	12.51798	0.3388		
Trace test indicates no cointegration at the 0.05 level							
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level							
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values							
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)							
Hypothesized		Max-Eigen		0.05			
No. of CE(s)		Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**		
None		0.525077	43.18694	50.59985	0.2389		
At most 1		0.390726	28.73827	44.49720	0.7706		
At most 2		0.337411	23.87282	38.33101	0.7492		
At most 3		0.269595	18.22104	32.11832	0.7853		
At most 4		0.252326	16.86572	25.82321	0.4691		
At most 5		0.170766	10.86070	19.38704	0.5277		
At most 6		0.114542	7.055742	12.51798	0.3388		
Max-eigenvalue test indicates no cointegration at the 0.05 level							
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level							
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values							
Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b*S11*b=I):							
INFLASI	KURS	GDP	FDR	RR	CAR	NPF	@TREND(18M02)
0.487694	-31.63930	-101.1237	0.186356	159.7677	0.670388	0.694731	0.003441
0.662949	-13.99853	-58.67975	-0.508903	102.1784	-0.063212	1.405391	-0.014713

0.084528	-19.86597	31.77163	-0.177226	-0.225811	0.111196	-3.233108	-0.115756
0.164444	-7.837512	327.1540	-0.039933	15.15039	0.381829	0.163510	-0.304933
-0.234872	24.29806	3.441510	-0.296705	67.68592	0.105542	-1.203077	-0.153083
-0.026377	-3.142430	-222.0022	0.054598	-52.45428	0.593557	-0.416651	0.101619
0.334084	-6.518936	-24.09897	0.126095	-11.10029	-0.344806	-1.478606	-0.007023
Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):							
D(INFLASI)	-0.068155	0.072160	0.112691	-0.023261	-0.033076	-0.013141	-0.057797
D(KURS)	0.006221	0.008336	0.004481	0.003496	-0.008084	-0.000536	0.003038
D(GDP)	9.32E-05	0.000517	0.000290	-0.000909	0.000228	0.000455	0.000204
D(FDR)	-0.399567	0.409848	0.164557	0.046567	0.215446	-0.166608	0.187848
D(RR)	-0.003472	-0.001368	0.001249	0.001576	-0.001357	0.000443	0.000439
D(CAR)	-0.166409	-0.054793	-0.177233	-0.200983	-0.217643	-0.099923	0.060436
D(NPF)	0.010306	-0.043286	0.073748	-0.015821	0.033753	-0.031548	0.020328
1 Cointegrating Equation(s):		Log likelihood	477.2257				
Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)							
INFLASI	KURS	GDP	FDR	RR	CAR	NPF	@TREND(18M02)
1.000000	-64.87532	-207.3508	0.382118	327.5983	1.374609	1.424522	0.007055
	(11.8510)	(114.947)	(0.17990)	(49.4480)	(0.29194)	(1.12593)	(0.10386)
Adjustment coefficients (standard error in parentheses)							
D(INFLASI)	-0.033239						
	(0.02110)						
D(KURS)	0.003034						
	(0.00179)						
D(GDP)	4.54E-05						
	(0.00017)						
D(FDR)	-0.194867						
	(0.07996)						
D(RR)	-0.001693						
	(0.00044)						
D(CAR)	-0.081157						
	(0.05184)						
D(NPF)	0.005026						
	(0.01320)						
2 Cointegrating Equation(s):		Log likelihood	491.5949				
Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)							
INFLASI	KURS	GDP	FDR	RR	CAR	NPF	@TREND(18M02)
1.000000	0.000000	-31.17015	-1.322428	70.42138	-0.804653	2.455453	-0.036307
		(173.613)	(0.26488)	(71.8951)	(0.43480)	(1.69231)	(0.15689)
0.000000	1.000000	2.715680	-0.026274	-3.964171	-0.033592	0.015891	-0.000668
		(3.65027)	(0.00557)	(1.51162)	(0.00914)	(0.03558)	(0.00330)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)							
D(INFLASI)	0.014600	1.146239					
	(0.03457)	(1.45345)					
D(KURS)	0.008561	-0.313527					
	(0.00285)	(0.12000)					
D(GDP)	0.000388	-0.010182					
	(0.00028)	(0.01161)					
D(FDR)	0.076842	6.904767					
	(0.12604)	(5.29846)					
D(RR)	-0.002600	0.129011					
	(0.00072)	(0.03038)					
D(CAR)	-0.117482	6.032097					
	(0.08725)	(3.66795)					
D(NPF)	-0.023670	0.279867					
	(0.02168)	(0.91157)					
3 Cointegrating Equation(s):		Log likelihood	503.5313				
Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)							
INFLASI	KURS	GDP	FDR	RR	CAR	NPF	@TREND(18M02)
1.000000	0.000000	0.000000	-1.529652	40.45967	-0.976851	1.353028	-0.080745
			(0.29388)	(80.2204)	(0.48218)	(1.88727)	(0.09840)
0.000000	1.000000	0.000000	-0.008220	-1.353776	-0.018589	0.111939	0.003203
			(0.00475)	(1.29650)	(0.00779)	(0.03050)	(0.00159)
0.000000	0.000000	1.000000	-0.006648	-0.961231	-0.005524	-0.035368	-0.001426
			(0.00175)	(0.47797)	(0.00287)	(0.01124)	(0.00059)
Adjustment coefficients (standard error in parentheses)							
D(INFLASI)	0.024125	-1.092476	6.238114				
	(0.03210)	(1.54806)	(4.70119)				
D(KURS)	0.008939	-0.402547	-0.975904				
	(0.00282)	(0.13600)	(0.41300)				
D(GDP)	0.000413	-0.015938	-0.030539				
	(0.00028)	(0.01329)	(0.04035)				
D(FDR)	0.090751	3.635682	21.58421				
	(0.12520)	(6.03739)	(18.3345)				
D(RR)	-0.002495	0.104202	0.471087				
	(0.00071)	(0.03430)	(0.10416)				
D(CAR)	-0.132463	9.553009	14.41218				
	(0.08517)	(4.10723)	(12.4729)				
D(NPF)	-0.017437	-1.185211	3.840938				
	(0.01998)	(0.96347)	(2.92589)				
4 Cointegrating Equation(s):		Log likelihood	512.6418				
Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)							
INFLASI	KURS	GDP	FDR	RR	CAR	NPF	@TREND(18M02)

1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	246.2152	0.475042	9.513967	0.050906
				(83.7480)	(0.53509)	(2.11228)	(0.09683)
0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	-0.248113	-0.010787	0.155793	0.003911
				(1.48320)	(0.00948)	(0.03741)	(0.00171)
0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	-0.066976	0.000786	0.000101	-0.000853
				(0.10767)	(0.00069)	(0.00272)	(0.00012)
0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	134.5113	0.949166	5.335160	0.086066
				(68.9776)	(0.44071)	(1.73974)	(0.07975)
Adjustment coefficients (standard error in parentheses)							
D(INFLASI)	0.020300	-0.910169	-1.371797	-0.068467			
	(0.03261)	(1.57186)	(13.4873)	(0.02210)			
D(KURS)	0.009514	-0.429943	0.167668	-0.004017			
	(0.00284)	(0.13710)	(1.17640)	(0.00193)			
D(GDP)	0.000263	-0.008814	-0.327929	-0.000261			
	(0.00026)	(0.01247)	(0.10698)	(0.00018)			
D(FDR)	0.098409	3.270715	36.81870	-0.314058			
	(0.12753)	(6.14684)	(52.7429)	(0.08641)			
D(RR)	-0.002236	0.091853	0.986547	-0.000235			
	(0.00070)	(0.03374)	(0.28948)	(0.00047)			
D(CAR)	-0.165514	11.12822	-51.34027	0.036309			
	(0.08339)	(4.01965)	(34.4906)	(0.05651)			
D(NPF)	-0.020038	-1.061212	-1.335013	0.011511			
	(0.02028)	(0.97758)	(8.38809)	(0.01374)			
5 Cointegrating Equation(s):							
		Log likelihood	521.0747				
Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)							
INFLASI	KURS	GDP	FDR	RR	CAR	NPF	@TREND(18M02)
1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	-0.612212	11.19384	0.348735
					(0.63989)	(2.48739)	(0.11164)
0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	-0.009691	0.154100	0.003611
					(0.00914)	(0.03553)	(0.00159)
0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	0.001082	-0.000356	-0.000934
					(0.00069)	(0.00268)	(0.00012)
0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	0.355181	6.252900	0.248775
					(0.42575)	(1.65498)	(0.07428)
0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	0.004416	-0.006823	-0.001210
					(0.00160)	(0.00621)	(0.00028)
Adjustment coefficients (standard error in parentheses)							
D(INFLASI)	0.028069	-1.713856	-1.485629	-0.058653	-6.132395		
	(0.03360)	(1.81743)	(13.3868)	(0.02471)	(7.74827)		
D(KURS)	0.011413	-0.626363	0.139848	-0.001618	1.350512		
	(0.00277)	(0.15006)	(1.10532)	(0.00204)	(0.63975)		
D(GDP)	0.000210	-0.003276	-0.327144	-0.000328	0.069276		
	(0.00027)	(0.01444)	(0.10639)	(0.00020)	(0.06158)		
D(FDR)	0.047807	8.505646	37.56016	-0.377982	-6.709342		
	(0.12961)	(7.01090)	(51.6409)	(0.09532)	(29.8896)		
D(RR)	-0.001917	0.058892	0.981878	0.000168	-0.762778		

5. Hasil Uji IRF



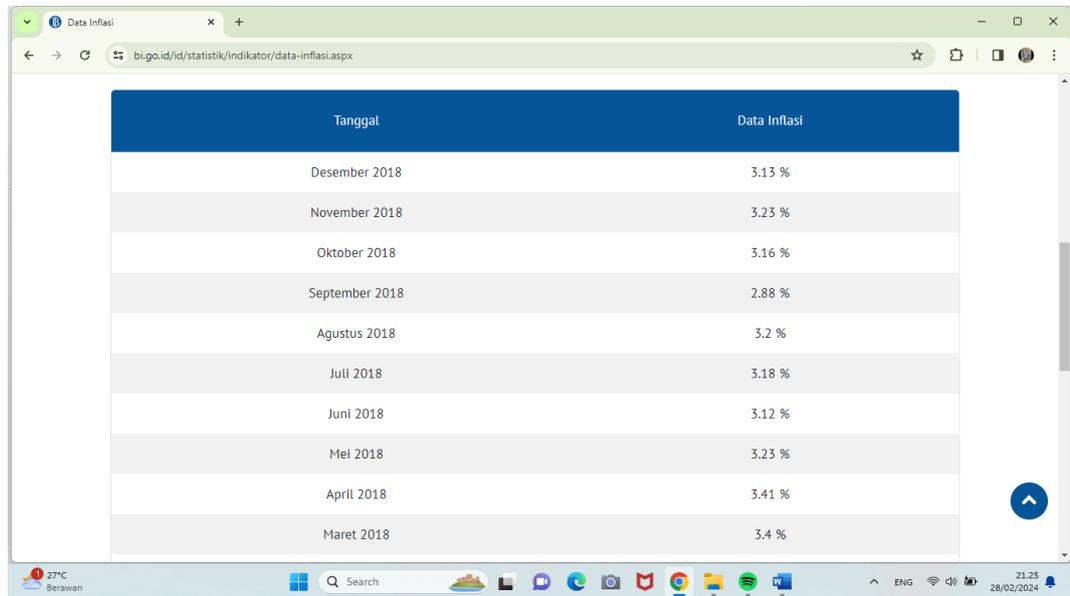
6. Hasil Uji Estimasi VAR

Vector Autoregression Estimates							
Date: 11/22/23 Time: 09:47							
Sample (adjusted): 2018M02 2022M12							
Included observations: 59 after adjustments							
Standard errors in () & t-statistics in []							
	INFLASI	KURS	GDP	FDR	RR	CAR	NPF
INFLASI(-1)	1.016341 (0.04340) [23.4193]	0.010488 (0.00352) [2.97775]	1.02E-05 (0.00036) [0.02823]	0.128282 (0.17113) [0.74962]	-0.001581 (0.00093) [-1.70321]	-0.075418 (0.11082) [-0.68057]	-0.017381 (0.02766) [-0.62845]
KURS(-1)	-0.909257 (1.49007) [-0.61021]	0.452225 (0.12094) [3.73934]	0.000685 (0.01238) [0.05531]	3.472596 (5.87575) [0.59100]	0.034386 (0.03186) [1.07916]	4.510764 (3.80489) [1.18552]	-0.161702 (0.94962) [-0.17028]
GDP(-1)	4.234299 (8.01773) [0.52812]	-0.354757 (0.65073) [-0.54516]	0.834509 (0.06662) [12.5264]	-10.51664 (31.6161) [-0.33264]	0.486971 (0.17145) [2.84031]	60.37030 (20.4733) [2.94873]	-7.299124 (5.10971) [-1.42848]
FDR(-1)	-0.040805 (0.02102) [-1.94138]	-0.001020 (0.00171) [-0.59806]	-0.000313 (0.00017) [-1.79368]	0.745720 (0.08288) [8.99736]	0.000578 (0.00045) [1.28498]	0.058362 (0.05367) [1.08740]	-0.006313 (0.01340) [-0.47125]
RR(-1)	-4.409457 (5.78870)	1.107754 (0.46982)	0.035941 (0.04810)	-0.692346 (22.8264)	0.338776 (0.12378)	-22.57096 (14.7815)	-0.418033 (3.68914)

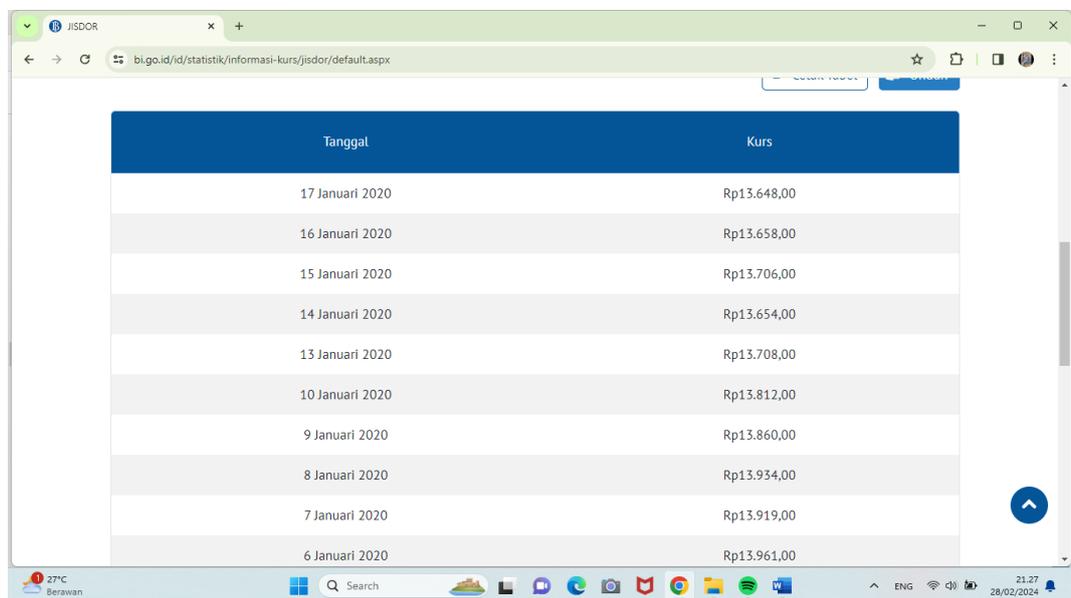
	[-0.76174]	[2.35781]	[0.74724]	[-0.03033]	[2.73681]	[-1.52698]	[-0.11331]
CAR(-1)	-0.019145	0.003273	8.64E-05	-0.320528	-0.001413	0.778913	-0.019524
	(0.03890)	(0.00316)	(0.00032)	(0.15339)	(0.00083)	(0.09933)	(0.02479)
	[-0.49218]	[1.03660]	[0.26721]	[-2.08964]	[-1.69908]	[7.84179]	[-0.78755]
NPF(-1)	-0.069034	0.007942	-0.001577	-0.141299	-0.004191	0.327262	0.720883
	(0.12975)	(0.01053)	(0.00108)	(0.51164)	(0.00277)	(0.33132)	(0.08269)
	[-0.53205]	[0.75418]	[-1.46244]	[-0.27617]	[-1.51047]	[0.98776]	[8.71794]
C	-44.80148	9.863729	2.285690	137.7858	-6.884791	-867.8302	103.6150
	(111.343)	(9.03682)	(0.92516)	(439.056)	(2.38095)	(284.315)	(70.9590)
	[-0.40237]	[1.09150]	[2.47059]	[0.31382]	[-2.89162]	[-3.05236]	[1.46021]
R-squared	0.941182	0.573615	0.967416	0.855448	0.721942	0.872064	0.905034
Adj. R-squared	0.933109	0.515091	0.962943	0.835607	0.683777	0.854505	0.892000
Sum sq. resids	4.652342	0.030646	0.000321	72.34124	0.002127	30.33505	1.889561
S.E. equation	0.302030	0.024513	0.002510	1.190989	0.006459	0.771236	0.192484
F-statistic	116.5841	9.801455	216.3106	43.11616	18.91639	49.66258	69.43365
Log likelihood	-8.782453	139.3847	273.8514	-89.73115	218.0794	-64.09298	17.79782
Akaike AIC	0.568897	-4.453719	-9.011911	3.312920	-7.121337	2.443830	-0.332129
Schwarz SC	0.850597	-4.172019	-8.730211	3.594620	-6.839637	2.725530	-0.050429
Mean dependent	2.798136	9.574915	13.72085	77.08220	0.183051	21.74136	3.310508
S.D. dependent	1.167800	0.035203	0.013037	2.937421	0.011485	2.021914	0.585710
Determinant resid covariance (dof adj.)		2.60E-16					
Determinant resid covariance		9.38E-17					
Log likelihood		502.6979					
Akaike information criterion		-15.14230					
Schwarz criterion		-13.17040					
Number of coefficients		56					

Lampiran 4

Dokumentasi



Tanggal	Data Inflasi
Desember 2018	3.13 %
November 2018	3.23 %
Oktober 2018	3.16 %
September 2018	2.88 %
Agustus 2018	3.2 %
Juli 2018	3.18 %
Juni 2018	3.12 %
Mei 2018	3.23 %
April 2018	3.41 %
Maret 2018	3.4 %



Tanggal	Kurs
17 Januari 2020	Rp13.648,00
16 Januari 2020	Rp13.658,00
15 Januari 2020	Rp13.706,00
14 Januari 2020	Rp13.654,00
13 Januari 2020	Rp13.708,00
10 Januari 2020	Rp13.812,00
9 Januari 2020	Rp13.860,00
8 Januari 2020	Rp13.934,00
7 Januari 2020	Rp13.919,00
6 Januari 2020	Rp13.961,00

BPS BAHAN PUSAT STATISTIK Beranda Rencana Terbit Produk Layanan Informasi Publik

Subjek

- Statistik Demografi dan Sosial
- Kependudukan dan Migrasi
- Tenaga Kerja
- Pendidikan
- Kesehatan
- Konsumsi dan Pendapatan
- Perlindungan Sosial
- Pemukiman dan Perumahan
- Hukum dan Kriminal
- Budaya
- Aktivitas Politik dan Komunitas Lainnya
- Penggunaan Waktu

[Seri 2010] 2. PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan menurut Pengeluaran (Milyar Rupiah), 2023

Terakhir Diperbarui : 5 Februari 2024

← Kembali Unduh </> JSON ↻ Bagikan

2023 Freeze judul kolom

PDB Penggunaan (Seri 2010)	[Seri 2010] 2. PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan menurut Pengeluaran (Milyar Rupiah)				
	2023				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	1.582.192	1.631.160,42	1.623.663,56	1.649.237,89	6.486.253,87

STATISTIK PERBANKAN SYARIAH

Sharia Banking Statistics - January 2022

Tabel 1a. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Financial Performance of Islamic Commercial Bank) Nominal dalam Miliar Rp (Billion Rp) dan Rasio Kinerja (%)

Indikator / Indicator	2019	2020	2021														
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agus	Sep	Okts	Nov	Des	Jan		
CAR (%)	20,89	21,84	21,89	20,31	24,45	24,41	24,44	24,28	24,31	24,48	24,56	24,56	24,56	24,48	24,48	24,71	24,87
- Modal / Capital	40.715	49.854	47.890	47.582	47.774	48.083	48.338	49.023	49.181	49.963	49.914	50.064	49.874	50.661	51.513	52.510	52.807
- Aktiva Tetap Menurut Risiko / Risk Weighted Assets	187.727	216.547	219.649	195.767	196.384	198.967	197.813	202.107	202.184	202.625	199.136	212.468	194.190	197.057	217.808		
RDA (%)	1,73	1,40	1,79	2,19	2,08	1,97	1,94	1,91	1,88	1,87	1,88	1,87	1,88	1,86	1,84	1,83	1,83
- Laba Profit	5.988	4.987	5.087	7.239	7.209	7.209	7.212	7.423	7.958	7.331	7.200	6.283	6.619	6.228	6.906		
- Rata-Rata Total Aset / Average Assets	323.438	302.692	396.478	337.320	365.938	366.924	374.685	380.814	385.720	389.247	392.527	395.591	397.821	401.495	443.380		
NPF (%)	3,23	3,13	3,29	3,19	3,23	3,29	3,30	3,28	3,23	3,26	3,19	3,24	3,24	3,24	3,24	3,24	3,24
- Non Performing Financing	7.263	7.713	7.864	7.831	8.023	8.244	8.267	8.231	8.167	8.206	8.191	7.812	8.588	8.624	8.702		
- Non Performing Financing per Total Pemertayaan Ispada Pihak Ketiga Bukan Bank / Total Financing to Non Bank	4.241	3.871	3.844	3.271	3.466	3.863	3.627	3.420	3.364	3.420	3.558	3.296	3.220	3.264	3.127		
ROA (%)	17,84	16,36	16,89	16,81	17,81	16,42	16,47	14,97	14,11	14,26	14,26	14,40	12,87	12,81	12,41	12,41	12,41
- Pembiayaan Ispada Pihak Ketiga Bukan Bank / Total Financing to Non Bank	225.146	246.522	246.087	245.006	248.181	250.464	250.823	253.322	252.634	252.996	256.873	257.180	249.826	256.219	253.137		
- Dana Pihak Ketiga / Total Third Party Funds	288.978	322.853	321.299	321.421	318.972	325.967	329.743	337.600	340.908	340.209	341.336	345.189	346.421	366.997			
ROPO (%)	84,45	85,58	86,44	82,10	82,10	81,96	82,33	81,16	83,48	83,86	81,89	83,79	82,81	84,33	84,33	84,33	84,33
- Biaya Operasional / Operations Expenses	30.415	32.415	3.424	9.851	8.408	11.088	14.124	18.178	21.842	24.856	23.907	20.773	20.868	22.881	10.122		
- Pendapatan Operasional / Operations Income	28.614	35.548	4.007	7.051	10.302	13.483	11.156	21.862	25.068	29.615	29.265	31.951	31.007	38.665	10.872		
Profitabilitas/Profitability																	
NOM (%)	1,92	1,48	1,93	2,31	2,24	2,17	2,12	2,11	2,08	2,01	1,99	1,72	1,86	1,86	1,86	1,86	1,86
- Pendapatan Operasional / Net Operations Income	9.999	8.137	7.001	7.200	7.215	7.209	7.209	7.307	7.944	7.180	7.145	6.213	6.666	6.188	10.237		
- Rata-rata Aset Produktif / Average Earning Assets	282.108	350.992	363.127	311.021	328.647	337.927	343.950	349.307	353.336	358.316	359.186	361.812	364.662	367.058	399.931		
Kualitas Aktiva Produktif (KAP) / Earning Asset Quality																	
APYD terhadap Aktiva Produktif (%)	2,77	2,68	2,83	2,86	2,79	2,91	2,93	2,93	2,99	3,16	3,04	2,84	2,98	1,94	2,96		
- APYD terhadap Earning Assets	9.918	9.759	10.484	10.983	10.960	11.228	11.368	11.522	11.507	12.133	11.825	11.154	8.347	7.659	8.388		
- Total Aset Produktif / Total Earning assets	325.965	368.328	370.199	373.259	370.030	373.079	375.010	383.289	384.323	384.283	389.383	392.952	400.526	409.638	409.719		
Ukuran / Earning Asset Quality																	
Short Term Mismatch (%)	30,88	28,67	28,89	32,58	30,16	28,33	28,81	28,23	27,22	27,71	27,71	26,82	26,84	26,21	26,16		
- Aktiva Jangka Pendek / Short Term Assets	70.025	82.778	78.712	37.784	35.774	82.943	84.052	90.931	90.013	89.666	89.955	89.063	84.238	92.297	91.282		
- Kewajiban Jangka Pendek / Short Term Liabilities	262.789	286.672	292.547	118.787	118.611	202.816	206.688	322.952	332.716	324.599	324.697	333.865	326.865	325.197	348.665		

Lampiran 5
Daftar Riwayat Hidup

A. DAFTAR PRIBADI

Nama : Putri Nafiatul Umah
TTL : Ngawi, 23 Juli 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Karanganyar, Ngawi, Jawa Timur
No. Hp : 085712038654
Email : putriumah23@gmail.com
Instagram : @putrinaff

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Muhammadiyah Simpang Empat
2. SMP N 1 Karanganyar
3. SMA N 1 Gondang
4. UIN Raden Mas Said Surakarta

C. ORGANISASI

1. Sekretaris Pahargyan Abinawa 2022

D. PENGALAMAN

1. Magang CIMB Niaga Syariah Laboratorium FEBI 2022
2. Magang KSPPS Tunas Artha Mandiri KCP 1 Sragen 2022
3. Asisten Laboratorium FEBI Praktikum Bank Syariah 2022
4. Asisten Laboratorium FEBI Praktikum Statistika 2023

Lampiran 6

Hasil Uji Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Putri Nafiatul Umah
 NIM : 205231308
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Pengaruh Makro Ekonomi dan Rasio Keuangan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2018-2022
 Paper ID : 2292671028
 Date : Jumat, 01 Maret 2024
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 21%

Sukoharjo, 01 Maret 2024



Farah Nilawati, S.Sos.I
 NIK.198906072018102003

LAMPIRAN

Muna_Putri PBS	
SIMILARITY INDEX	
21%	24%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES
PUBLICATIONS	
STUDENT PAPERS	
download.garuda.ristekdikti.go.id	2%
Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia	1%
repository.uimsu.ac.id	1%
repository.iainpunwokerto.ac.id	1%
ecopin.org	1%
e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	1%
qdoc.tips	1%
etheses.uin-malang.ac.id	1%
eprints.walisongo.ac.id	1%